

**PERAN RUMAH BACA “ATNELEFO” DALAM MINAT LITERASI
BACA TULIS SISWA SEKOLAH DASAR DI KAMPUNG FAFANLAP**

SKRIPSI



Nama : Nazmi Bafadal

NIM : 148620620055

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS BAHASA, SOSIAL DAN OLAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA)
SORONG**

2024

**PERAN RUMAH BACA “ATNELEFO” DALAM MINAT LITERASI
BACA TULIS SISWA SEKOLAH DASAR DI KAMPUNG FAFANLAP**

Skripsi

**Untuk memperoleh derajat sarjana pada
Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA)
Sorong**

**Dipertahankan dalam Ujian Skripsi
Pada tanggal 2 November 2024**

**Oleh
Nazmi Bafadal**

**Lahir
Sorong, 16 Mei 2003**

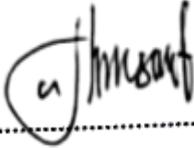
HALAMAN PERSETUJUAN

PERAN RUMAH BACA ATNELEFO DALAM MINAT LITERASI
BACA TULIS SISWA SEKOLAH DASAR

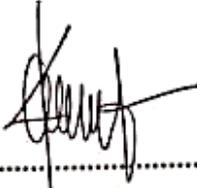
NAMA : NAZMI BAFADAL
NIM : 148620620055

Skripsi ini telah disetujui tim pembimbing
Pada, Rabu 30 Oktober 2024

Pembimbing 1,
Desti Rahayu, M.Pd.
NIDN. 1405120101



Pembimbing 2,
Syams Kusumaningrum, M.Pd.I.
NIDN. 1429019001



LEMBAR PENGESAHAN
PERAN RUMAH BACA ATNELEFO DALAM MINAT LITERASI
BACA TULIS SISWA SEKOLAH DASAR

NAMA : NAZMI BAFADAL
NIM : 148620620055

Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Bahasa, Sosial dan Olahraga
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Pada : 20 November 2024,

Dekan FABIO

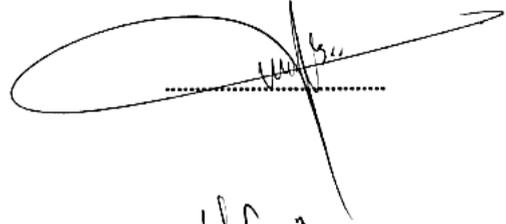

Roni Andri Pramita, M.Pd.

NIDN. 1411129001

Tim Penguji Skripsi,

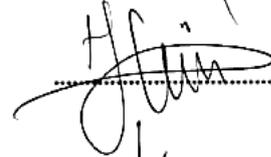
1. Dwi Pamungkas, M.Pd.

NIDN. 1409119201



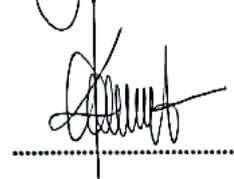
2. Ismail Marzuki, M.Pd.

NIDN. 1409039101



3. Syams Kusumaningrum, M.Pd.I.

NIDN. 1429019001



HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Sorong, 28 Oktober 2024

Yang membuat pernyataan,



Nazmi Bafadal

NIM. 148620620055

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Berpikir tanpa bertindak hasilnya nol, bertindak tanpa berpikir hasilnya juga nol,
tidak bertindak dan tidak berpikir hasilnya nol besar,
Berpikir dan bertindak hasilnya pun masih nol jika tidak diikuti dengan rasa
syukur dan tawakal”

PERSEMBAHAN

Hasil penelitian ini saya persembahkan teruntuk :

1. Untuk Kakek tercinta dan tersayang Alm. Salim Bafadal yang harus berpulang disaat penyusunan skripsi ini, menyusul Nenek terkasih Alm. Tarim Bafadal. Semoga Allah *Subhanahu Wata'ala* menempatkan keduanya di Surga, Aamiin.
2. Kedua Orang Tua, Abah Galib Bafadal dan Ummi Fauziah Bafadal atas seluruh perhatian, nasehat, dan motivasi yang diberikan selama proses perkuliahan ini.
3. Kepada keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis.
4. Kepada seluruh dosen Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong atas segala ilmu yang bermanfaat.
5. Sahabat terbaik Ayyu Macap, teman Seperjuangan Thusi,Iga, Alfian dan semua orang baik yang sudah menjadi penyemangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

ABSTRAK

Nazmi Bafadal/148620620055. **PERAN RUMAH BACA “ATNELEFO” DALAM MINAT LITERASI BACA TULIS SISWA SEKOLAH DASAR DI KAMPUNG FAFANLAP.** Skripsi. Fakultas Bahasa Sosial dan Olahraga. Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Oktober 2024.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dan memahami bagaimana Rumah Baca Atnelefo berkontribusi terhadap minat baca dan tulis siswa sekolah dasar di Kampung Fafanlap. Untuk mengumpulkan informasi tentang Rumah Baca Atnelefo, khususnya bagaimana dampak kehadiran rumah baca tersebut menghidupkan minat baca dan tulis siswa sekolah dasar, peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memungkinkan peneliti memberikan deskripsi yang jelas dan terperinci tentang hal sebenarnya yang dilakukan Rumah Baca Atnelefo di Kampung Fafanlap. Untuk menganalisis peristiwa yang terjadi, penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus dan memanfaatkan berbagai metodologi yang saat ini digunakan. Metode ini juga menggunakan teknik penelitiannya untuk menghasilkan data deskriptif dari perilaku individu yang diamatinya, baik dalam bentuk tertulis maupun lisan. Peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan dari hasil wawancara berdasarkan temuan penelitian tentang dampak Rumah Baca Atnelefo terhadap minat baca dan tulis siswa sekolah dasar di Kampung Fafanlap. Ini termasuk fakta bahwa Rumah Baca Atnelefo berkontribusi terhadap pengembangan literasi dengan berfungsi sebagai sumber informasi, serta menjadikannya tempat dalam memperluas wawasan, serta menjadi tempat hiburan yang mendidik. Rumah Baca Atnelefo menghadapi sejumlah tantangan dalam mempromosikan membaca di lingkungan sekitar, termasuk kurangnya tenaga pengajar dan terbatasnya koleksi buku.

Kata Kunci : peran, rumah baca, minat literasi baca tulis.

ABSTRACT

Nazmi Bafadal/148620620055. **THE ROLE OF “ATNELEFO” READING HOUSE IN READING AND WRITING LITERACY INTERESTS OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS IN FAFANLAP VILLAGE.** Thesis. Faculty of Language, Social and Sports. Muhammadiyah University of Education (UNIMUDA) Sorong. Elementary School Teacher Education. October 2024.

The purpose of this study was to investigate and understand how Atnelefo Reading House contributes to the reading and writing interests of elementary school students in Fafanlap Village. To collect information about Atnelefo Reading House, especially how the impact of the presence of the reading house stimulates the reading and writing interests of elementary school students, the researcher used a qualitative research design. The purpose of this study was to allow the researcher to provide a clear and detailed description of what Atnelefo Reading House actually does in Fafanlap Village. To analyze the events that occurred, this study used a case study methodology and utilized various methodologies that are currently in use. This method also uses its research techniques to produce descriptive data from the behavior of the individuals it observes, both in written and oral forms. The researcher can draw several conclusions from the results of the interviews based on the findings of the study on the impact of Atnelefo Reading House on the reading and writing interests of elementary school students in Fafanlap Village. These include the fact that Atnelefo Reading House contributes to the development of literacy by functioning as a source of information, as well as making it a place to broaden horizons, and becoming a place of educational entertainment. Atnelefo Reading House faces a number of challenges in promoting reading in the surrounding environment, including a lack of teachers and a limited collection of books.

Keywords : *role, reading house, literacy reading and writing.*

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang . Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang melimpahkan rahmat dan hidayah - Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan . Shalawat serta salam selalu tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad Salallahu Alaihi Wassalam , kepada seluruh sahabat dan kerabatnya, dan salam sejahtera senantiasa tercurah kepada para sahabat mulia Nabi Muhammad , serta kepada seluruh pengikutnya hingga akhir zaman .

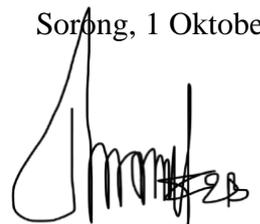
Akhirnya , penulis dapat menyelesaikan tesis berjudul "**Peran Rumah Baca Atnelefo Dalam Minat Literasi Baca Tulis Siswa Sekolah Dasar Di Kampung Fafanlap**" dengan ridho Allah Subhanahu Wata'ala. Penelitian ini merupakan salah satu prasyarat untuk menempuh pendidikan Program Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan , doa, dukungan , dan arahan dari berbagai pihak, penelitian ini tidak akan mungkin terwujud. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak tanpa mengurangi rasa hormat sebagai berikut :

1. Kedua orang tuaku Abbah Galib Bafadal dan Ummi Fauziah Bafadal yang telah melahirkan, mendidik, membesarkan, mendukung, dan selalu mendoakan penulis. Semoga Allah Subhanahu Wata'ala senantiasa melimpahkan rahmat, kasih sayang, dan ampunan-Nya serta memuliakan keduanya, Aamiin.
2. Terkhusus untuk Saudara-saudara Kandungku Kakak Irma, fikram dan Adik Nadir dan Putri semoga Allah Subhanahu Wata'ala selalu memberkahi dan melimpahkan kasih sayang-Nya kepada kita.
3. Dr. Rustamadji, M.Si., selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, para Wakil Rektor, dan seluruh staf Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong yang telah memberikan pelayanan maksimal kepada penulis.
4. Roni Andri Pramita, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial dan Olahraga, beserta seluruh staf nya.
5. Desti Rahayu, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dan seluruh stafnya.

6. Desti Rahayu, M.Pd., selaku Pembimbing I dan Syams Kusumaningrum, M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan bersabar menuntun serta memberikan pengarahan dalam menyusun skripsi ini.
7. Para Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga yang telah memberikan pelayanan yang maksimal hingga selesainya penulisan skripsi ini.
8. Gaeda Majene dan Jen Weul selaku pengelola “Rumah Baca Atnelefo Kampung Fafanlap, Misool, Raja Ampat” karena telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Rumah Baca yang dikelolanya.
9. Terima kasih kepada seluruh teman-teman kelas yang selalu memberikan semangat, saran, doa serta kebersamaannya selama ini. Semoga Tuhan melancarkan dan memudahkan urusan kita.

Akhirnya dengan tulus penulis mengharapkan masukan, saran, dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Sorong, 1 Oktober 2024



Nazmi Bafadal

148620620055

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
LEMBAR SUB JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional	6
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1. Peran	8
2. Rumah Baca	8
3. Minat Baca	13
4. Literasi Baca Tulis	17
5. Pengelolaan Rumah Baca	18
B. Tugas dan Fungsi Rumah Baca Atnelefo	25
C. Kajian Penelitian Yang Relevan	26
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Pendekatan Penelitian	29
B. Waktu dan Tempat Penelitian	29
C. Data dan Sumber Data	29
D. Kehadiran Peneliti	30

E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Instrumen Pengumpulan Data	32
G. Keabsahan Data	33
H. Teknik Analisis Data	34
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Deskripsi Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan	42
BAB V : PENUTUP	46
A. Kesimpulan	46
B. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Komponen Dalam Analisis Data	35
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Instrumen kisi – kisi minat baca siswa	33
Tabel 4.1 Hasil Angket	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lembar Validasi	54
Surat Izin Penelitian	55
Lembar Pengecekan Plagiasi	56
Lembar Bimbingan	57
Lembar Wawancara	58
Lembar Hasil Wawancara	59
Angket Minat Baca Siswa Usia Sekolah Dasar	62
Profil Rumah Baca Atnelefo	65
Struktur Pengurus Rumah Baca Atnelefo	66
Lampiran Foto	67
Daftar Riwayat Hidup	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era kemajuan teknologi seperti saat ini kita menjadi lebih mudah dalam mencari dan mendapatkan informasi. Ditengah kemudahan tersebut, minat baca dan tulis khususnya bagi siswa sekolah dasar menjadi prioritas utama untuk ditingkatkan. Literasi baca tulis merupakan kemampuan yang sangat dibutuhkan guna pengembangan lebih lanjut dalam dunia pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Ironisnya, perkembangan teknologi terjadi karena angka literasi yang tinggi, namun, hal tersebut hanya terjadi pada pihak produsen saja. Sebagian besar masyarakat Indonesia berperan sebagai konsumen dari perkembangan teknologi tersebut. Hal ini akan berkaitan dengan minimnya minat baca tulis dan motivasi, sedangkan sebagai konsumen perkembangan teknologi, masyarakat Indonesia tidak banyak berpartisipasi dalam produksi perkembangan teknologi yang menuntut angka literasi yang tinggi (Siti Anggraini, 2016). Kemampuan membaca siswa yang kurang memadai berdampak negatif yang signifikan terhadap kehidupan bermasyarakat. Dimana era digitalisasi khususnya saat ini, berdampak negatif terhadap penyebaran informasi yang seringkali dapat memecah belah masyarakat karena kurangnya pemahaman terhadap isi materi.

Kurangnya minat baca tulis siswa juga disebabkan oleh kebiasaan membaca dan menulis yang tidak dibudayakan oleh orang tua di rumah sejak dini (Okma Permata, 2024). Siswa sudah terbiasa dengan rutinitas literasi karena dilakukan setiap hari, tetapi mereka belum beranjak dari tempat duduk untuk mencari buku sampai instruktur memberi tahu mereka bahwa sudah waktunya membaca. Mereka mungkin tidak tertarik membaca, yang dapat menjadi penyebabnya. Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Gerakan Literasi Sekolah menjadi salah satu alasan untuk mendukung gerakan literasi di Sekolah Dasar. Ketika pimpinan tertinggi suatu lembaga berkomitmen dalam melaksanakan suatu tugas, maka tugas tersebut akan terlaksana dengan baik, antusiasme guru dan pengelola kegiatan Gerakan Literasi Sekolah juga bergantung pada tersedianya fasilitas membaca dan terbitan dinding produksi sekolah. Meningkatkan minat baca memang tidak mudah, butuh waktu yang lama dan dukungan dari berbagai pihak secara kompak sehingga

diharapkan dapat menjadi budaya pada siswa Sekolah Dasar (Rohman, 2017). Namun, menanamkan budaya literasi di Indonesia bukanlah hal yang mudah, sebab berdasarkan hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang dirilis *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) tahun 2019, Indonesia menduduki peringkat ke-62 dari 70 negara dalam hal literasi.

Hal ini menjadikan Indonesia termasuk dalam 10 negara dengan angka literasi terendah. Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, yakni hanya 0,001%. Artinya, hanya satu dari 1.000 orang di Indonesia yang gemar membaca. Mengingat capaian pembelajaran siswa terdiri dari berbagai faktor, termasuk perhatian dari lingkungan masyarakat pendidikan, maka hal tersebut perlu menjadi perhatian khusus bagi instansi dan pihak terkait guna meningkatkan capaian pembelajaran dan minat literasi baca tulis anak. Rendahnya angka literasi Indonesia memiliki alasan yang kuat, beberapa faktor pendukung antara lain belum meratanya sarana dan prasarana pendidikan di seluruh Indonesia, perpustakaan yang belum memadai sehingga menghambat proses pembelajaran, dan rendahnya minat baca masyarakat Indonesia. Membaca seperti belum menjadi kegiatan yang lazim dilakukan masyarakat Indonesia untuk mengisi waktu luang. Selain itu, program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dicanangkan pemerintah untuk membangun jam literasi di sekolah belum berjalan dengan baik. Baik dari sisi pelaksanaan kebijakan maupun alokasi waktu literasi belum optimal (Puspasari, 2021).

Dengan menumbuhkan minat baca masyarakat Pendidikan Nonformal (PNF) melalui program budaya baca dan pengembangan perpustakaan seperti Taman Baca Masyarakat (TBM), TBM Mata Aksara menjadi salah satu sarana pendukung pemberantasan buta aksara sesuai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan. Komunitas Gubuk Literasi Sorong (GLS) bersama sejumlah masyarakat di Kampung Fafanlap, Distrik Misool Selatan, Kabupaten Raja Ampat, Provinsi Papua Barat Daya, mencetuskan ide atau konsep pendirian rumah baca karena sangat disayangkan keprihatinan instansi terkait terhadap tumbuhnya minat baca dan tulis warga kampung tersebut belum merata. Rumah baca hendaknya menjadi lembaga inklusi sosial, setiap warga desa dapat masuk ke rumah baca dan menikmati layanan seperti perpustakaan secara gratis. Masyarakat merupakan

pihak yang paling berkepentingan dengan keberadaan lembaga layanan informasi seperti rumah baca tersebut. Kebutuhan masyarakat akan informasi dalam rangka meningkatkan budaya literasi membaca serta meningkatkan mutu dan kualitas hidup hendaknya menjadi dasar utama pendirian rumah baca. Sehingga segala proses pembangunan dan pengembangan rumah baca erat kaitannya dengan upaya masyarakat untuk meningkatkan budaya literasi membaca serta meningkatkan mutu dan kualitas hidup (Raharja, S.P., 2018).

Salah satu solusi dalam upaya meningkatkan minat literasi baca tulis adalah melalui Rumah Baca Atnelefo yang merupakan perpustakaan mini berbasis masyarakat yang dimaksudkan untuk dapat menyelenggarakan pengembangan minat baca dan tulis bagi masyarakat umum, dengan menyediakan sarana bahan bacaan bagi masyarakat, yang sekaligus berfungsi sebagai sumber informasi bagi masyarakat sekitar rumah baca, hal ini disampaikan oleh ketua Gubuk Literasi Sorong yang merupakan penggagas berdirinya Rumah Baca Atnelefo, harapannya Rumah Baca Atnelefo dapat berfungsi sebagai pusat pengembangan masyarakat. Hal ini dikarenakan Rumah Baca Atnelefo memiliki fungsi yang sama dengan perpustakaan umum, dengan perbedaan bahwa perpustakaan umum telah dilengkapi dengan gedung, koleksi sumber literasi yang cukup banyak, dan fasilitas yang telah dikelola dan didukung oleh pustakawan. Sebaliknya, Rumah Baca Atnelefo merupakan rumah baca yang disediakan oleh masyarakat karena mereka peduli terhadap peningkatan standar pendidikan masyarakat di Kampung Fafanlap, mengingat sekolah tingkat dasar di kampung ini hanya tersedia satu sekolah saja yakni SD Negeri 15 Fafanlap.

Meskipun demikian fasilitas yang disediakan di Sekolah tersebut tidak memiliki standar yang memadai dalam usaha peningkatan kualitas literasi anak – anak usia sekolah dasar di Kampung Fafanlap. Maka tidak diragukan lagi bahwa Rumah Baca Atnelefo hadir dengan harapan yang baik untuk memberikan masyarakat Kampung Fafanlap akses yang mudah dan luas terhadap buku-buku dan bahan bacaan lainnya yang akan membantu mereka mengembangkan pengetahuan umum. Oleh karena itu, diharapkan bahwa komunitas literasi lainnya akan terus berkembang di kampung tersebut dan berkontribusi terhadap pemahaman masyarakat tentang cara meningkatkan literasi membaca dan menulis dengan

menyediakan buku-buku dan sumber pengetahuan yang lengkap. Lebih jauh lagi, banyak anak - anak di Kampung Fafanlap tidak memiliki akses mudah ke buku dan bahan bacaan lainnya di sekolah atau di rumah, sehingga minat dalam membaca dan menulis sangat rendah, hal ini menjadi perhatian bagi penulis dalam melihat fakta yang terjadi di Kampung Fafanlap tersebut melalui observasi yang mendalam.

Hal ini ketahui saat penulis melakukan observasi pada Selasa, 15 Januari 2024 di Rumah Baca Atnelefo di Kampung Fafanlap, menemukan fakta yang cukup menarik bahwa minat literasi baca tulis siswa sekolah dasar masih sangat rendah terlihat data disekolah Lebih jauh lagi, banyak anak - anak di Kampung Fafanlap tidak memiliki akses mudah ke buku dan bahan bacaan lainnya di sekolah atau di rumah, sehingga minat dalam membaca dan menulis sangat rendah, hal ini menjadi perhatian bagi penulis dalam melihat fakta yang terjadi di Kampung Fafanlap tersebut melalui observasi yang mendalam. Keaktifan dan keterampilan membaca dan menulis anak – anak tersebut terpengaruh oleh hal ini, yakni kekurangan media atau wahana yang dapat menumbuhkan minat membaca dan menulis, sehingga melalui sebuah organisasi yang menyediakan akses ke berbagai bahan bacaan, Rumah Baca Atnelefo, peneliti dapat mendeskripsikan peran rumah baca tersebut dalam menyelesaikan masalah ini.

Namun, kehadiran Rumah Baca Atnelefo belum sepenuhnya berhasil dalam menumbuhkan minat siswa sekolah dasar dalam membaca dan menulis. Dengan demikian, penulis tertarik mengambil judul penelitian “ Peran Rumah Baca Atnelefo Dalam Minat Literasi Baca Tulis Siswa Sekolah Dasar” tujuan dari judul penelitian ini adalah untuk menyelidiki apa saja peran rumah baca dan memahami bagaimana Peran Rumah Baca Atnelefo berkontribusi terhadap minat siswa sekolah dasar dalam membaca dan menulis. Diharapkan bahwa penelitian ini akan meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana Rumah Baca Antelefo dapat digunakan sebagai referensi dalam usaha menumbuhkan minat siswa sekolah dasar dalam membaca dan menulis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain :

1. Apakah ada peran Rumah Baca Atnelefo dalam minat literasi baca tulis siswa sekolah dasar di Kampung Fafanlap ?
2. Bagaimana Peran Rumah Baca atnelefo dalam minat baca tulis siswa sekolah dasar ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan alasan mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan siapa yang akan mendapatkan manfaat dari hasil penelitian. Berikut adalah beberapa tujuan dan manfaat penelitian untuk skripsi yaitu :

1. Untuk mengetahui Peran Rumah Baca Atnelefo dalam minat baca tulis siswa sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui bagaimana Peran Rumah Baca Atnelefo dalam minat baca tulis siswa sekolah dasar.

D. Manfaat Penelitian

Tujuan keseluruhan dari penelitian ini adalah untuk lebih memahami bagaimana kehadiran Rumah Baca Atnelefo dapat membantu siswa sekolah dasar menjadi lebih tertarik dalam membaca dan menulis dan untuk membangun sumber pengetahuan yang lebih kuat untuk penelitian dan pengembangan masa depan di bidang literasi membaca dan menulis untuk siswa sekolah dasar di Kampung Fafanlap, Distrik Misool Selatan, Kabupaten Raja Ampat, Papua Barat Daya.

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, Penelitian ini sebagai bahan informasi tentang rumah baca terutama Rumah Baca Atnelefo.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk pengagas Rumah Baca Atnelefo diharapkan dapat memberikan Inspirasi dan motivasi agar semakin baik kegiatan yang diselenggarakan oleh rumah baca, sehingga minat baca tulis siswa sekolah dasar semakin baik dan meningkat.
- b. Untuk Pengurus atau pengelola Rumah Baca Atnelefo, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk mengoptimalkan kinerja dengan masyarakat melalui sumbangan pemikiran sehingga keberadaan rumah baca ini semakin memotivasi anak -anak usia sekolah dasar dalam minat literasi baca dan tulis.

- c. Untuk anak – anak usia sekolah dasar di Kampung Fafanlap agar minat dalam ketertarikan membaca dan menulis terus bertumbuh, sehingga makin termotivasi dalam meningkatkan kemampuan diri dalam literasi baca dan tulis.
- d. Untuk Penulis kedepannya, hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah gagasan dan referensi tentang peran rumah baca dalam minat baca siswa sekolah dasar di Kampung Fafanlap agar dikaji lebih mendalam.

E. Defenisi Operasional

Defenisi Operasional merupakan aspek penelitian yang memberikan keterangan informasi kepada pembaca terkait bagaimana cara mengukur variabel.

1. Peran

Peran dapat didefinisikan sebagai suatu aktivitas yang dijalankan atau diperankan seseorang yang memiliki kedudukan atau status dalam suatu lembaga maupun organisasi yang dihimpunnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Peran adalah suatu kegiatan dalam agenda film,sandiwara serta berusaha bermain bai dan secara aktif dibebankan kepadanya. Dari beberapa pengertian peran diatas maka peran adalah suatu bentuk kegiatan atau aktivitas yang sedang berlangsung atau dijalankan oleh suatu lembaga biasanya diatur dalam suatu aturan atau ketetapan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut.

2. Rumah Baca

Rumah Baca merupakan suatu wadah yang bergerak dibidang kemasyarakatan yang memiliki fokus untuk meningkatkan minat membaca bagi masyarakat tanpa memandang status sosial di masyarakat. Rumah Baca memiliki tanggung jawa, serta wewenang untuk meningkatkan kegemaran di masyarakat. Sutarno NS (2006). Rumah baca merupakan sebuah lembaga yang melayani masyarakat dalam bidang membaca yang memiliki fungsi untuk memajukan suatu desa maupun wilayah yang ada rumah bacanya. Dari beberapa pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa rumah baca merupakan sebuah wadah pendidikan non formal yang disekitar lingkungan masyarakat yang menyediakan bahan bacaan bagi masyarakat. Adanya rumah baca ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam bidang membaca serta diharapkan mampu mejadi pusat sarana media belajar bagi masyarakat.

3. Minat Baca

Minat merupakan kecenderungan seseorang terhadap sesuatu yang disukai atau digemari oleh seseorang tersebut. Sedangkan membaca merupakan proses memahami sesuatu bahan bacaan. Minat baca merupakan suatu bentuk fokus perhatian yang kuat yang dimiliki seseorang terhadap kegiatan membaca. Rachmananta (2002) menyatakan bahwa minat baca berarti adanya perhatian atau kesukaan (kecenderungan hati) untuk membaca. Maka dari itu dapat kita simpulkan bahwa minat baca adalah keinginan kuat yang berasal dari diri seseorang dan disertai dengan usaha – usaha untuk membaca. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri atau dorongan dari luar.

4. Literasi Baca Tulis

Literasi merupakan kemampuan individu dalam membaca dan menulis untuk mengelola informasi dan pengetahuan sebagai keterampilan hidup (KBBI). Literasi berkaitan dengan peningkatan kemampuan individu dalam memahami informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif melalui kegiatan membaca, berpikir, dan menulis (Suyono et al., 2017). Istilah literasi secara umum berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengolah, menganalisis, dan memahami informasi dalam kegiatan membaca atau menulis (Yunianika & Suratinah, 2019). Literasi memberikan ruang bagi pembaca untuk berpikir dengan hasil akhir memiliki keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Maka dari itu disimpulkan bahwa literasi baca tulis adalah literasi baca tulis merupakan kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis untuk mendapatkan informasi serta pengetahuan sebagai keterampilan hidup.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peran adalah orang yang memegang atau menjalankan peranan yang lazim. merupakan sekumpulan tindakan yang dimiliki oleh individu yang memiliki kedudukan sosial. Norma yang berhubungan dengan kedudukan atau lokasi individu dalam masyarakat disebut peranan. Menurut Soekanto (2010), peranan merupakan seperangkat aturan yang mengarahkan individu dalam kehidupan bermasyarakat. Peranan merupakan suatu gagasan tentang apa yang dapat dilakukan oleh orang-orang dalam masyarakat secara keseluruhan, menurut Soerjono (2002). Perilaku individu yang penting bagi kerangka sosial masyarakat juga dapat disebut sebagai peranan. Dalam penelitian ini, “peranan” mengacu pada kemampuan Rumah Baca Atnelefo dalam mendukung minat literasi siswa Sekolah Dasar Kampung Fafanlap.

2. Rumah Baca

a. Pengertian Rumah Baca

Tempat yang ideal untuk menumbuhkan kecintaan membaca adalah di rumah. Peran orang tua merupakan salah satu sumber daya yang dibutuhkan untuk menumbuhkan minat baca pada anak. Sejak dini, orang tua harus menanamkan motivasi kepada anak untuk gemar membaca (Isma et al., 2022). Oleh karena itu, anak-anak harus dibiasakan untuk mengenalkan budaya baca pada usia tersebut. Anak-anak di sekolah dasar merupakan kandidat terbaik untuk meningkatkan keterampilan membaca karena kegiatan belajar mereka memerlukan berbagai referensi untuk memperkuat pemahaman mereka (Lutfi, Sumardi, Farihen, & Ilmia, 2020), sehingga anak-anak telah diajarkan literasi saat mereka berada di sekolah.

Akan tetapi, di luar kelas pun, literasi tetap perlu diawasi dan terus ditingkatkan. Rumah baca merupakan salah satu jenis Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Oleh karena itu, rumah baca dapat dipandang sebagai lembaga pendidikan informal yang menyediakan akses bagi masyarakat terhadap berbagai sumber informasi. Salah satu rumah baca atau taman baca adalah tempat membaca yang nyaman dan sederhana bagi siapa saja yang ingin membaca (Indriyani, Raharjo, &

Ilyas, 2017). Dengan kata lain, rumah baca menyediakan akses informasi bagi masyarakat umum. Oleh karena itu, keberadaan rumah baca sangat penting untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat dan memberikan layanan yang berharga.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Istikomah (2019), Kehadiran rumah baca juga diyakini dapat memenuhi permintaan bahan bacaan seperti buku, komik, dan majalah. Selain itu, salah satu hal yang memengaruhi minat baca masyarakat, khususnya siswa sekolah dasar, adalah rumah baca. Berdasarkan keempat sudut pandang yang dibahas di atas, rumah baca adalah lokasi yang dapat menyediakan layanan pendidikan nonformal dengan menggunakan berbagai sumber informasi sebagai cara untuk mendukung literasi pembaca atau pustakawan. Alhasil, kegiatan membaca dan menulis sejak dini sangat terbantu dengan adanya rumah baca.

b. Tujuan Rumah Baca

Tujuan didirikannya rumah baca adalah sebagai sarana belajar bagi masyarakat, dalam hal ini sebagai lembaga yang menyediakan akses layanan informasi bagi masyarakat yang dapat dijangkau dengan mudah oleh masyarakat (Saepudin, Sukaesih, dan Rusmana, 2017). Menurut buku pedoman pengelolaan taman bacaan (2012). Penyelenggaraan rumah baca masyarakat didirikan dengan maksud dan tujuan sebagai sarana yang menyediakan akses belajar bagi masyarakat dengan memberikan layanan informasi dengan menyediakan bahan bacaan. Adapun tujuan dari Rumah Baca adalah:

1. Meningkatkan minat baca dan minat baca.
2. Menumbuhkan minat dan gairah baca masyarakat.
3. Mewujudkan masyarakat yang terdidik.
4. Mewujudkan masyarakat yang berkualitas, berilmu tinggi, berbudaya, dan beradab.

Karena rumah baca merupakan lembaga pendidikan, maka rumah baca juga sering disebut sebagai lembaga pendidikan nonformal. Rumah baca merupakan perpustakaan kecil, tetapi fungsinya sama dengan perpustakaan lainnya, yaitu sebagai lembaga sarana baca. Bedanya, rumah baca merupakan lembaga berbasis masyarakat, sehingga lebih dekat dengan masyarakat (Misriyani & Mulyono, 2019). Dalam menjalankan fungsinya sebagai wadah belajar dan tempat

menyebarkan ilmu pengetahuan kepada masyarakat, maka rumah baca membahas berbagai isu yang secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan masalah pendidikan.

c. Manfaat Rumah Baca

Ada beberapa manfaat membaca yang diharapkan dari kehadiran Rumah Baca diantaranya Simanungkalit mengatakan manfaat umum yang dapat dirasakan ketika membaca buku adalah dapat belajar dari pengalaman orang lain atau dapat menambah pengetahuan. Manfaat khusus dari kegiatan membaca adalah dapat terhindar dari kerusakan jaringan otak di masa tua apabila orang rajin membaca buku (Simanungkalit, 2019:58). Sedangkan menurut (Yusuf Abdhul Azis, 2024) manfaat membaca antara lain meningkatkan keterampilan akademik, meningkatkan pengetahuan dan pemahaman, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, meningkatkan kemampuan analisis dan pemecahan masalah, meningkatkan kemampuan dalam menulis, dan kemudahan dalam adaptasi (Deepublish, 2023).

Selain itu ada juga manfaat membaca menurut kesehatan yang ditinjau oleh Dr. Fadli Rizal Makarim yaitu memperlambat proses penyakit Alzheimer, meningkatkan daya ingat, meningkatkan kemampuan konsentrasi, menurunkan risiko stress dan depresi, hiburan murah serta meningkatkan kemampuan komunikasi (Halodoc, 2023). Menurut Irawati (Istikomah, 2019), taman bacaan masyarakat dituntut untuk mampu menyediakan sistem layanan yang lebih baik. Rumah baca merupakan tempat yang menyediakan layanan pendidikan nonformal dengan berbagai sumber informasi sebagai bentuk kepedulian terhadap literasi bagi masyarakat.

Berdasarkan pandangan tersebut di atas, diharapkan dengan adanya rumah baca dapat memenuhi kebutuhan akan sumber informasi, baik buku, buku cerita, maupun sumber pengetahuan lainnya. Selain itu, salah satu pendorong utama literasi membaca di masyarakat, khususnya di kalangan anak-anak dan pelajar, adalah rumah baca. Terwujudnya kegiatan membaca dan menulis sejak dini sangat terbantu dengan adanya rumah baca.

d. Tugas dan Fungsi Rumah Baca

Tugas pokok rumah baca adalah menyediakan, mengolah, memelihara dan mendayagunakan koleksi bahan bacaan, menyediakan sarana pemanfaatannya dan melayani masyarakat pengguna yang membutuhkan informasi dan bahan bacaan (Sutarno NS, 2006: 24). Untuk mendukung tugas pokok tersebut, rumah baca melaksanakan fungsinya sebagai berikut:

1. Untuk memperdalam dan menelusuri berbagai ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kebutuhan hidupnya. Penguasaan konsep dasar yang baik memudahkan masyarakat untuk mengaplikasikan ilmunya pada situasi dan kondisi yang lebih berkembang yang akhirnya masyarakat akan memiliki inisiatif, daya tarik, sikap kritis, rasional, dan obyektif.
2. Untuk meningkatkan apresiasi seni dan sastra serta seni budaya lainnya melalui cara membaca di Taman Baca Masyarakat.

Menurut Nasution (2005: 53), peningkatan apresiasi ini ditujukan sebagai peningkatan untuk memiliki pengetahuan yang fungsional tentang fakta dan kejadian penting yang aktual, baik lokal regional, nasional maupun internasional. Sedangkan secara garis besar fungsi dari taman baca masyarakat secara umum adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Edukatif

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2013: 170) mengartikan edukatif adalah bersifat mendidik, berkenan dengan pendidikan dan dalam konteks taman baca masyarakat berfungsi sebagai tempat untuk belajar mandiri, di sini pengunjung rumah baca dapat mencari bahan-bahan yang dibutuhkan untuk menambah ilmu dan wawasan.

2. Fungsi Informatif

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990: 239) informatif adalah bersifat memberi informasi. Fungsi informatif dalam hal ini adalah menyediakan informasi yang di perlukan oleh pengunjung rumah baca. pemberian informasi ini dilakukan baik atas permintaan maupun tidak diminta. Rumah baca sedianya berfungsi sebagai sarana penerangan untuk menyampaikan informasi kepada pengunjungnya. Koleksi rumah baca seperti buku, majalah, surat kabar dan lainnya merupakan bahan-bahan yang mengandung informasi. Informasi - informasi tersebut baru akan

memberikan manfaat bila dibaca oleh pengunjung. Orang yang berkunjung ke rumah baca terdorong oleh kebutuhannya akan informasi. Oleh karena itu, pengelola rumah baca harus berupaya untuk mampu mempertemukan pengunjung dengan informasi yang dibutuhkan.

3. Fungsi Penelitian

Fungsi penelitian dalam hal ini berbeda dengan laboratorium. Akan tetapi koleksi dan melalui pelayanan diberikan oleh rumah baca akan membantu dan memberikan dukungan kepada siapa saja yang ingin melakukan penelitian berupa penyediaan atau pemberian informasi tentang data yang diperkirakan dapat membantu kelancaran kegiatan penelitian tersebut.

4. Fungsi Rekreasi

Fungsi rekreasi dalam hal ini adalah rumah baca dapat memberikan hiburan penyegaran kepada para pengunjung melalui sarana atau koleksi-koleksi yang disediakan oleh rumah baca.

Disamping fungsi-fungsi tersebut, rumah baca mempunyai fungsi yang lebih khusus sesuai dengan perkembangan teknologi informatif dan dalam rangka menjadikannya lebih fungsional (Hamzah, 2005: 287), antara lain sebagai berikut:

1. Rumah baca sebagai sumber belajar artinya segala kegiatan yang terjadi di rumah baca dan semua koleksi yang dikelolanya memenuhi syarat untuk terlaksananya kemudahan proses belajar bagi penggunanya.
2. Rumah baca sebagai bahan pengajaran, semua koleksi dapat dijadikan bahan pengajaran tersedia di rumah baca.
3. Rumah baca sebagai pusat kegiatan sosial dan kebudayaan artinya para pengunjung rumah baca tidak terbatas orangnya mereka terdiri dari masyarakat yang beraneka macam suku, budaya, tingkat pendidikan status sosial, tingkat pendidikan dan karakteristik lainnya. Keberadaan pengguna tersebut diimbangi dengan koleksi yang mendukung dan tersedia di rumah baca.
4. Rumah baca sebagai pusat informasi dan sistem jaringan, rumah baca bertindak sebagai pusat pelayanan dan penyebaran informasi kepada masyarakat pengguna dan kepada lembaga lain dalam bentuk kerjasama tukar menukar informasi.

Dari uraian di atas rumah baca menjalankan beberapa fungsi. Fungsi tersebut terdiri dari fungsi pembelajaran, hiburan dan informasi. Rumah baca melaksanakan

kegiatan pelayanannya bervariasi. Ada banyak nama yang digunakan rumah baca, misalnya Taman Baca, Taman Baca Masyarakat, Pondok Baca, Perahu Baca, Warung Baca, Gubuk Literasi, dan lain – lain, namun pada hakikatnya kesemua lembaga atau organisasi tersebut, melakukan fungsi yang sama dengan rumah baca.

3. Minat Baca

a. Pengertian Minat Baca

Menurut Mansyur (2018), minat baca merupakan tingkat kesenangan yang kuat akibat adanya dorongan yang timbul dalam diri seseorang dalam melakukan segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan membaca untuk memperoleh informasi dan menimbulkan kesenangan serta manfaat bagi dirinya (Mansyur & Indonesia, 2019). Pada dasarnya minat baca tumbuh karena adanya dorongan dari setiap individu (Elendiana, 2020). Namun demikian, lingkungan juga menjadi faktor utama dalam tumbuhnya minat baca seseorang, sehingga untuk meningkatkannya diperlukan kesadaran dari setiap individu dan lingkungan yang mendukung (Idayanti & Kamala, 2021). Menurut Siregar, dikutip dari jurnal Magdalena Elendiana yang berjudul “Upaya Peningkatan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar” mengatakan bahwa minat baca merupakan suatu keinginan atau kecenderungan (gairah) yang tinggi untuk membaca (Elendiana, 2020).

Minat baca pada hakikatnya ada karena adanya kesadaran dari dalam diri sendiri dan dorongan dari lingkungan sekitar juga menjadi salah satu penyebab minat baca. Oleh karena itu sejak dini minat baca harus ditanamkan pada anak agar minat bacanya terus meningkat. Serta dukungan dan dorongan dari orang-orang sekitar di masyarakat juga sangat dibutuhkan. Dalam menumbuhkan minat baca, keluarga merupakan faktor utama yang mendukung. Kemudian akan diarahkan atau dibina oleh guru di sekolah (Bangsawan, 2018). Menurut Ruslan dan Wibayanti dalam jurnal Dhina Cahya R & Septina R, 2020 yang berjudul “Peranan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar” mereka mengatakan bahwa apabila siswa membaca sesuatu tanpa memiliki minat baca yang tinggi, maka kegiatan membaca tersebut tidak dilakukan dengan sepenuh hati, namun apabila kegiatan tersebut dilakukan karena kemauan sendiri, maka kegiatan tersebut akan dilakukan dengan sepenuh hati (Rohim & Rahmawati, 2020).

Menumbuhkan minat baca merupakan suatu proses yang tidak muncul begitu saja, tetapi merupakan suatu proses yang harus dipupuk sejak anak usia dini (Azkia & Rohman, 2020). Jika minat baca sudah tumbuh pada diri anak, maka mereka akan selalu antusias ketika berhadapan dengan buku dan akan selalu tertantang serta ingin tahu apabila ada buku menarik yang belum dibacanya (Marlinawati, 2013). Dari beberapa pendapat teori di atas, minat baca diartikan sebagai banyaknya orang yang sukses dan terkenal di segala bidang pekerjaan karena diawali dengan kebiasaan membaca buku. Dengan membaca buku, seseorang dapat menjelajah dunia tanpa harus pergi ke luar negeri atau ke mana pun..

b. Tujuan Membaca

Membaca memiliki tujuan dan maksud tertentu. Anderson (2013) menyatakan bahwa ada tujuh macam tujuan yang berbeda dalam latihan membaca, yaitu:

1. Kita dapat menemukan dan memahami perkembangan terkini melalui membaca untuk mendapatkan ide-ide utama (yaitu, untuk mengumpulkan fakta dan informasi).
2. Membaca untuk mendapatkan ide-ide utama (Membaca memungkinkan kita untuk belajar tentang sains dan menemukan informasi baru).
3. Membaca untuk organisasi atau urutan (membaca untuk menentukan struktur atau urutan komposisi), yaitu, membaca untuk mempelajari tentang isu-isu, peristiwa, dan fenomena.
4. Membaca untuk inferensi (membaca untuk menarik kesimpulan) memungkinkan kita untuk memahami berbagai hal dan menyimpulkan penyebab berbagai peristiwa.
5. Membaca untuk mengkategorikan (mengelompokkan atau mengklarifikasi): Membaca membantu kita mengenali dan memahami berbagai hal.
6. Membaca untuk evaluasi (membaca untuk menilai, mengevaluasi): Membaca memungkinkan seseorang untuk merenungkan, mengevaluasi, dan menilai.
7. Membaca untuk perbandingan atau kontras (membaca untuk membandingkan atau mengontraskan) adalah metode untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

c. Manfaat Membaca

Kegiatan membaca memiliki banyak manfaat, dengan membaca kita dapat memperluas wawasan dan mampu berpikir kritis. Menurut (Gray & Rogers, 2006), menyebutkan beberapa manfaat membaca, antara lain:

1. Meningkatkan pengembangan diri: Membaca membantu orang berpikir kritis, yang memperkuat keterampilan penalaran mereka dan memberi mereka sudut pandang luas yang bermanfaat bagi mereka dan orang lain.
2. Memenuhi kebutuhan intelektual: Membaca membantu mereka yang memiliki kebutuhan intelektual tinggi. Membaca dapat meningkatkan kosa kata, pemahaman, dan wawasan sambil mengembangkan imajinasi dan keterampilan berpikir kritis seseorang, yang semuanya berkontribusi pada pemenuhan intelektual.
3. Memuaskan minat hidup Melalui membaca, seseorang dapat memperoleh pengetahuan yang mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Mampu menawarkan informasi tentang masalah sosial, budaya, pendidikan, dan ekonomi di Indonesia dan sekitarnya.

d. Elemen yang Mempengaruhi Minat Baca

Menurut Sutarno, ada beberapa unsur yang mempengaruhi minat baca, yaitu:

1. Minat yang kuat terhadap ilmu pengetahuan, informasi, fakta, teori, dan prinsip.
2. Lingkungan fisik yang mendukung, dibuktikan dengan tersedianya bahan bacaan yang menarik, bermutu, dan bervariasi.
3. Lingkungan sosial yang lebih mendukung, yakni adanya lingkungan yang secara konsisten digunakan untuk membaca pada waktu-waktu tertentu.
4. Rasa ingin tahu dan kebutuhan akan ilmu pengetahuan, khususnya yang bersifat hakiki.
5. Berpegang pada pandangan hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan spiritual.

Berdasarkan unsur-unsur yang mempengaruhi minat baca di atas, faktor kunci yang paling mempengaruhi adalah rasa ingin tahu yang timbul dalam diri seseorang, rasa haus akan informasi terkini. Jika seseorang tidak memiliki rasa ingin tahu, maka orang tersebut akan sulit untuk tertarik membaca. Faktor lingkungan yang baik juga mendorong orang untuk membaca, seperti menyediakan

tempat baca yang nyaman dan bahan bacaan yang berkualitas dan menarik untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Minat baca seseorang juga dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, begitu pula sebaliknya. Jika lingkungan sosialnya kurang baik, maka seseorang akan sulit untuk mengembangkan minat baca.

e. Aspek-Aspek Minat Baca

Minat baca memiliki beberapa aspek. Adapun beberapa aspek tersebut menurut Wahyuni (2018) adalah sebagai berikut:

1. Aspek kesadaran akan manfaat membaca, yaitu aspek yang mengungkap seberapa jauh subjek menyadari, mengetahui dan memahami manfaat membaca.
2. Aspek perhatian terhadap membaca buku, yaitu aspek yang mengungkap perhatian dan ketertarikan subjek dalam membaca.
3. Aspek rasa senang, yaitu aspek yang mengungkap seberapa besar rasa senang subjek terhadap kegiatan membaca.
4. Aspek frekuensi, yaitu aspek yang mengungkap seberapa sering subjek melakukan aktivitas membaca.

f. Indikator Penilaian Minat Baca

Menurut Sudarsana dan Bastioano (2010) dijelaskan ada empat aspek yang menjadi indikator minat baca seseorang, yaitu :

1. Kesenangan Membaca

Indikator yang pertama adalah kesenangan membaca. Artinya, semakin senang dan menyukai kegiatan membaca, maka semakin menunjukkan jika minat baca seseorang cukup tinggi.

2. Kesadaran akan Manfaat Membaca

Indikator kedua adalah kesadaran mengenai adanya manfaat membaca. Seseorang yang menyadari betul manfaat besar dari kebiasaan membaca menunjukkan minat baca yang dimiliki juga besar.

3. Frekuensi Membaca

Indikator ketiga adalah frekuensi membaca, semakin sering seseorang membaca, semakin tinggi minat baca yang dimiliki.

4. Kuantitas Bacaan

Terakhir adalah kuantitas bacaan, artinya ketika seseorang membaca berbagai jenis bacaan dari berbagai sumber. Maka menunjukkan minat membaca yang tinggi, karena secara alami memiliki ketertarikan atau minat untuk membaca lebih banyak bacaan.

4. Literasi Baca Tulis

Literasi merupakan kemampuan individu dalam membaca dan menulis untuk mengelola informasi dan pengetahuan sebagai keterampilan hidup (KBBI). Literasi berkaitan dengan peningkatan kemampuan individu dalam memahami informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif melalui kegiatan membaca, berpikir, dan menulis (Suyono et al., 2017). Istilah literasi secara umum berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengolah, menganalisis, dan memahami informasi dalam kegiatan membaca atau menulis (Yunianika & Suratinah, 2019). Literasi memberikan ruang bagi pembaca untuk berpikir dengan hasil akhir memiliki keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Diharapkan melalui gerakan literasi, keterampilan literasi dasar siswa dapat dikembangkan, khususnya literasi bahasa dan sains bagi siswa sekolah dasar. Keterampilan literasi baca tulis dan literasi sains yang baik pada jenjang sekolah dasar dapat membantu siswa di masa mendatang.

Literasi baca tulis merupakan keterampilan dalam membaca, menulis, mencari, mengelola, dan memahami informasi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Literasi baca tulis penting untuk dikembangkan karena keterampilan membaca merupakan keterampilan utama untuk meraih keterampilan lainnya. Keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap individu. Informasi di era digital saat ini mudah diperoleh. Literasi individu yang baik diharapkan mampu menganalisis informasi secara bijak. Literasi individu yang baik tidak mudah terpengaruh oleh kondisi yang belum tentu benar. Keterampilan literasi dasar tersebut dapat dikembangkan melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Guru sebagai fasilitator peserta didik harus memiliki perencanaan dalam mengembangkan literasi baca tulis dan literasi sains peserta didik. Guru dapat melibatkan anak dalam berbagai kesempatan, kegiatan ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan literasi (Babinski et al., 2018). Peserta didik yang gemar

membaca cenderung lebih memahami kesulitan, termasuk yang berhubungan dengan pembelajaran di sekolah dan kehidupan sehari-hari, karena latihan literasi dapat menjaga kesehatan otak dan meningkatkan kecerdasan logika dan linguistik (Antoro, 2017). Latihan membaca tidak diragukan lagi diperlukan untuk mata pelajaran apa pun. Karena membaca memungkinkan kita memperoleh informasi yang kita butuhkan (Sudarsana, 2010). Salah satunya yang menonjol dalam latihan membaca adalah pelajaran bahasa Indonesia. Untuk mendorong minat baca peserta didik, latihan literasi sangat penting. Minat baca peserta didik yang tinggi diharapkan akan berdampak pada prestasi belajar bahasa Indonesia mereka.

Menurut penelitian Miftah (2022), anak-anak asli Papua di sekolah dasar dan menengah pertama memiliki keterampilan membaca dan menulis yang buruk dan putus sekolah. Selain itu, menurut penelitian Myriad dalam Nursalim et al. (2023), sebuah studi UNICEF tentang literasi baca tulis tahun 2015 mengungkapkan bahwa 50% anak kelas awal Papua buta huruf. Menurut Irfan dan Wahyu (2019), anak-anak di Manokwari, Papua Barat, sangat kesulitan dengan membaca dan menulis, dua kemampuan literasi yang mendasar. Menurut Herlina dkk. (2022), Direktur Jenderal PAUD Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Papua menjadi provinsi di Indonesia dengan persentase buta huruf tertinggi pada tahun 2019 jika dibandingkan dengan provinsi lain. Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa siswa asli Papua, khususnya mereka yang duduk di sekolah dasar, masih memiliki kemampuan membaca dan menulis yang buruk.

5. Pengelolaan Rumah Baca

Kata manajemen merupakan terjemahan dari kata “management”, yang berasal dari kata “to manage” yang berarti mengatur, melaksanakan, mengelola, mengendalikan, dan memperlakukan. Sedangkan menurut Rita Mariyana (2010) menjelaskan bahwa kata “to manage” yang berarti mengatur atau mengelola. Kata “manage” berasal dari bahasa Italia, “maneggio”, yang diadopsi dari bahasa Latin, “managiare”. Sedangkan kata managiare berasal dari kata “manus”, yang berarti tangan. Jadi sampai saat ini belum ada satu definisi manajemen yang benar-benar diterima secara universal. Akan tetapi, kata manajemen sendiri telah terserap ke

dalam bahasa Indonesia menjadi kata manajemen yang artinya sama dengan istilah pengelolaan".

Manajemen adalah pengkoordinasian seluruh sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan terhadap suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota suatu organisasi dengan menggunakan sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Hartono, 2016). Sumber lain menjelaskan bahwa manajemen adalah "Suatu kegiatan pengelolaan seluruh sumber daya, baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya, melalui suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien CC.

Referensi lain menjelaskan bahwa manajemen adalah "Kemampuan dan keterampilan khusus untuk melaksanakan suatu kegiatan, baik dengan orang lain maupun melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi" (Yedi Kusmayadi, 2011). Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah pengkoordinasian seluruh sumber daya, baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya, melalui proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien.

saat rumah baca berdiri dan mulai menjalankan tugasnya, tim pengelola rumah baca, khususnya pimpinan tertinggi, merupakan pelaku utama dalam menjalankan tugas organisasi. Selain memiliki kemampuan teknis dalam mengelola rumah baca dan pengetahuan tentang layanan, staf pengelola merupakan warga masyarakat yang dipercaya atau berniat untuk turut serta memberikan layanan bagi kebutuhan masyarakat akan informasi ilmiah. "Pimpinan rumah baca, bidang administrasi dan teknis, serta layanan baca" merupakan tim pengelola rumah baca (Muhsin, 2010).

Sutarno (2008) menegaskan bahwa tim pengelola rumah baca merupakan unsur utama operasional. Oleh karena itu, seorang pengelola rumah baca harus menjalankan tugas dan fungsinya secara efektif karena kemampuan staf pengelola

sangat memengaruhi pertumbuhan dan pemberdayaan rumah baca. Kegiatan-kegiatan berikut merupakan bagian dari tugas-tugas tersebut:

1. Menyiapkan rencana dan anggaran, terutama dan mengusahakan atau memperoleh persetujuan untuk dilaksanakan.
2. Pengorganisasian pekerjaan agar semua kegiatan dapat berlangsung baik ditangan orang-orang yang tepat.
3. Penyediaan dan penyiapan petugas dan sarana prasaran kerja yang memadai.
4. Menggerakkan para pelaksana agar disiplin dan rajin dan bersemangat bekerja.
5. Melaksanakan kerjasama dengan unit kerja lain dalam pemerintahan desa dan para pemangku kepentingan.
6. Menjalin hubungan baik dengan atasan penyelenggara, pembina, mitra kerja dan unit-unit kerja lainnya.
7. Mengawasi pelaksanaan rencana kerja dan penggunaan anggaran, perlengkapan, dan sarana-prasarana kerja.
8. Melakukan evaluasi terhadap program dan pelaksanaan kegiatan, penggunaan sumber daya manusia sarana prasarana dan menyiapkan konsep perbaikan dan peningkatan.
9. Membuat atau memberikan laporan dan pertanggung jawaban pelaksanaan program kerja kepada Kepala Desa.
10. Seseorang pengelola perpustakaan desa harus memahami dengan benar semua tugas, kewajiban, bidang kegiatan, fungsional pustakawan, kebijakan pembinaan, perpustakaan dari perpustakaan RI, kebijakan teknis dari Kepala Desa.

Sumber lain dari Hamid Muhammad (2010) lebih rinci menjelaskan tanggung jawab yang harus dimiliki oleh setiap pengelola rumah baca kreatif. Tanggung jawab tersebut meliputi tugas-tugas berikut:

1. Berikut ini adalah tanggung jawab pimpinan rumah baca:
 - a. Memilih lokasi
 - b. Menentukan konsep tata letak ruangan
 - c. Memilih koleksi buku
 - d. Mengontrol sirkulasi buku
 - e. Membuat promosi

- f. Mendorong pembaca untuk mengunjungi rumah baca
 - g. Membuat program
 - h. Melaksanakan program pengembangan
 - i. Membangun jaringan.
2. Berikut ini adalah tanggung jawab divisi teknis dan administratif:
- a. Menjaga kondisi ruangan (membersihkan, mengatur suhu, cahaya, suara, dan aroma ruangan)
 - b. Menata dan mengidentifikasi buku
 - c. Menyusun katalog
 - d. Membersihkan buku setiap hari
 - e. Menata buku sesuai kategori
 - f. Mengontrol buku yang masuk dan keluar
 - g. Menyiapkan kartu anggota.

3. Berikut ini adalah tanggung jawab divisi layanan pembaca:

- a. Membuat dan menyusun tata tertib layanan
- b. Melaksanakan atau mengelola layanan
- c. Memanfaatkan dan mengizinkan peminjaman bahan Pustaka
- d. Melaksanakan administrasi keanggotaan
- e. Melaporkan layanan dan pemanfaatan koleksi taman baca masyarakat.

Pengelolaan rumah baca akan didasarkan pada tanggung jawab pengelola yang telah dijelaskan sebelumnya. Menurut Sutarno (2003), tanggung jawab utama pengelolaan rumah baca atau yang sejenis dengan perpustakaan adalah berpartisipasi aktif dalam tugas pengelolaan. Hal ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain :

- a. Menyediakan, menyiapkan, mengelola, dan memelihara koleksi bahan pustaka siap pakai, serta sarana informasi lainnya yang sesuai dengan kebutuhan organisasi dan masyarakat pemustaka.
- b. Memanfaatkan koleksi, berupa penyediaan sistem layanan, penyiapan sumber daya manusia, penyediaan sarana dan prasarana, serta menginformasikan/mempromosikan koleksi dan layanan kepada masyarakat.
- c. Melaksanakan layanan kepada masyarakat pemustaka.

- d. Menjalin kerja sama dengan perpustakaan lain dalam rangka pemanfaatan koleksi, sarana dan prasarana perpustakaan secara bersama-sama untuk kepentingan pemustaka.
- e. Menjalin hubungan baik dengan pimpinan pembimbing, mitra kerja, dan unit kerja terkait demi kelancaran pelaksanaan tugas layanan.
- f. Memasyarakatkan perpustakaan.
- g. Melaksanakan kajian dan pengembangan.
- h. Melaksanakan hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan koleksi.
- i. Melaksanakan edukasi kepada masyarakat pemustaka.
- j. Melaksanakan manajemen dan administrasi, termasuk pengembangan staf dan pegawai serta peningkatan sarana dan prasarana perpustakaan.

Lebih jauh, penerapan fungsi manajemen yang tepat diperlukan untuk organisasi rumah baca dan kelancaran operasional melalui manajemen. Perencanaan, pengorganisasian, pemberian motivasi, dan pengawasan merupakan empat fungsi manajemen. Secara teori, manajemen adalah proses perencanaan kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut dilaksanakan secara efektif dan bahwa tujuan tercapai sebaik mungkin. Jika tujuan tersebut dalam kondisi baik, tujuan tersebut dapat diselesaikan sesuai jadwal. Manajemen yang baik didefinisikan sebagai manajemen yang tetap setia pada konsep dan sesuai dengan hal-hal yang ditangani dan lokasi organisasi. Oleh karena itu, manajemen harus digunakan dalam berbagai upaya manusia karena manajemen yang efektif dapat menghasilkan keuntungan berikut:

- a. Bantuan orang lain dan pembagian tugas, tanggung jawab, serta pekerjaan memungkinkan pekerjaan berat dapat diselesaikan.
- b. Kegiatan diselesaikan dengan hasil, sasaran, layanan, dan barang yang diharapkan.
- c. Membuat semua potensi lebih efektif dan efisien.
- d. Pengurangan pemborosan.
- e. Menggunakan sumber daya manusia, uang, teknik, material, mesin, dan pemasaran untuk menetapkan dan mencapai tujuan.
- f. Memajukan dan memperluas masyarakat, lembaga pemerintah, organisasi, dan lain-lain.

- g. Membantu pencapaian tujuan secara teratur.
- h. Sebagai ide dan perilaku.
- i. Diperlukan kerja sama setiap kelompok orang.

Berdasarkan uraian di atas, maka manajemen sangat penting dilaksanakan di rumah baca untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Maka proses manajemen hendaknya dilandasi oleh metode manajemen yang efektif dan efisien sesuai dengan konsep umum manajemen yaitu Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengendalian. Perencanaan merupakan serangkaian perhitungan dan penetapan tentang apa yang akan dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan (sasaran) tertentu, dimana, kapan/kapan, oleh siapa, dan bagaimana tata cara pelaksanaannya. Perencanaan dalam manajemen rumah baca diarahkan untuk menetapkan visi dan misi, tujuan rumah baca, sasaran, strategi, kebijakan, tata cara di rumah baca, program, dan anggaran pengadaan sarana dan prasarana rumah baca serta bahan pustaka.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam manajemen atau penyelenggaraan rumah baca. Perencanaan akan menentukan sejauh mana rumah baca dapat berjalan dengan baik dan menunjang proses pembelajaran yang efektif di masyarakat sekitar rumah baca. Rumah baca sebagai suatu organisasi memerlukan langkah-langkah pengorganisasian. Pengorganisasian dan pengaturan langkah-langkah tersebut penting dilakukan agar tidak terjadi tumpang tindih dalam melaksanakan tugas. Pelaksanaan tugas pengelolaan rumah baca memerlukan adanya pembagian kerja, hal ini akan berjalan dengan baik apabila terdapat struktur organisasi rumah baca yang jelas. Struktur organisasi merupakan mekanisme formal pengelolaan dengan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang berbeda-beda. Organisasi merupakan penyatuan langkah-langkah dari seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan oleh komponen-komponen pengelolaan di Rumah Baca.

Gerakan rumah baca merupakan upaya menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mau dan berusaha untuk mencapai tujuan rumah baca dan tujuan anggota rumah baca karena para anggota juga ingin mencapai tujuan tersebut. Tugas gerak rumah baca adalah menggerakkan semua orang yang bekerja di rumah baca agar masing-masing bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab

yang telah ditetapkan dengan semangat dan kemampuan yang maksimal. Dengan kata lain, gerak merupakan proses pelaksanaan suatu program agar dapat dilaksanakan oleh semua pihak dalam organisasi dan proses pemberian motivasi agar semua pihak dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.

Pelaksanaan tugas, wewenang, dan tanggung jawab di rumah baca memerlukan pengawasan, yang pada umumnya merupakan proses yang bersifat memaksa agar kegiatan pelaksanaan dapat disesuaikan dengan rencana. Pengawasan dalam pengelolaan rumah baca dimaksudkan untuk mencegah, menghilangkan, dan menghindari atau mengurangi terjadinya kegagalan, kerugian, penyimpangan, kebocoran, kesalahan, penyalahgunaan jabatan/wewenang, keterlambatan/kendala. Terkait dengan pengelolaan rumah baca, fungsi pengelolaan harus dilaksanakan secara optimal. Hal ini mengingat pentingnya kedudukan rumah baca di tengah masyarakat yang sangat strategis dan merupakan ujung tombak dalam memasyarakatkan kecintaan dan kebiasaan membaca sehingga menjadi salah satu ciri khas masyarakat.

Agar tujuan pribadi, masyarakat, organisasi, atau lembaga dapat tercapai, diperlukan manajemen yang tepat. Karena pada dasarnya manajemen merupakan alat atau sarana bagi perusahaan untuk mencapai tujuan. Tujuan merupakan pernyataan hasil yang ingin dicapai atau modifikasi yang disarankan untuk dilakukan terhadap hasil usaha. "Mencapai misi yang telah dilaksanakan, yaitu menyelesaikan tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya" merupakan tujuan yang dinyatakan oleh manajemen. "Masyarakat desa atau masyarakat setempat" merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh rumah baca. "Memenuhi kebutuhan masyarakat akan ilmu pengetahuan, baik untuk menumbuhkan kecintaan terhadap membaca maupun berbagai fungsi seperti pendidikan hingga rekreasi" merupakan misi utama rumah baca. Menurut sumber lain, tujuan rumah baca adalah:

- a. Membangkitkan dan meningkatkan minat baca masyarakat sehingga tercipta masyarakat cerdas yang selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi,
- b. Menjadi sebuah wadah kegiatan belajar masyarakat,

- c. Mendukung peningkatan pengetahuan aksarawan baru dalam pemberantasan buta aksara sehingga tidak menjadi buta aksara kembali.

Tujuan rumah baca tersebut memperjelas bahwa tujuan penyelenggaraan rumah baca adalah untuk merangsang dan meningkatkan minat baca masyarakat, menyediakan wadah kegiatan belajar, memenuhi kebutuhan baca masyarakat, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya buku dalam menunjang kehidupan sehari-hari.

B. Tugas dan Fungsi Rumah Baca Atnelefo

Salah satu bentuk Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah rumah baca. Dengan demikian, rumah baca dapat diartikan sebagai layanan pendidikan informal yang menyediakan berbagai sumber ilmu pengetahuan bagi masyarakat. Setiap orang yang gemar membaca dapat memperoleh ruang baca yang sederhana dan nyaman di rumah baca atau taman baca (Indriyani, Raharjo, & Ilyas, 2017). Dengan kata lain, rumah baca memberikan akses informasi bagi masyarakat luas. Oleh karena itu, keberadaan rumah baca sangat penting untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat dan memberikan layanan yang bernilai. Irawati (Istikomah, 2019) menegaskan bahwa Taman Bacaan Masyarakat diperlukan untuk meningkatkan sistem layanan.

Rumah Baca Atnelefo melaksanakan tugas-tugas berikut untuk membantu mencapai tujuan-tujuan utama tersebut:

1. Memperluas dan menyelidiki berbagai informasi ilmiah yang berkaitan dengan kebutuhan mereka. Para pendidik anak usia dini akan merasa lebih mudah menerapkan pengetahuan mereka pada situasi dan kondisi yang semakin kompleks jika mereka memiliki pemahaman yang kuat tentang ide-ide mendasar. Situasi dan kondisi ini pada akhirnya akan memiliki inisiatif, daya tarik, sikap, logika, dan objektivitas.
2. Membaca di Rumah Baca Atnelefo dapat membantu orang-orang mengembangkan apresiasi yang lebih dalam terhadap seni, sastra, dan bentuk-bentuk ekspresi budaya lainnya.

Secara umum, Rumah Baca Atnelefo berfungsi sebagai saluran untuk berbagi informasi di antara para pengunjungnya, dalam hal ini murid-murid SD di Kampung Fafanlap. Informasi dapat ditemukan di semua koleksi rumah baca,

termasuk surat kabar, majalah, buku pelajaran, dan bahan bacaan. Hanya jika pengunjung membaca bahan-bahan ini, maka akan bermanfaat. Para pengunjung Rumah Baca Atnelefo termotivasi oleh keinginan untuk belajar ini. Oleh karena itu, pengurus Rumah Baca Atnelefo harus berupaya memberikan informasi yang mereka butuhkan kepada para pengunjung. Selain tujuan-tujuan ini, rumah baca juga memiliki tujuan-tujuan yang lebih terfokus yang mencerminkan keuntungan-keuntungan teknologi informasi yang semakin berkembang, seperti berikut ini:

1. Rumah Baca Atnelefo sebagai sumber informasi, artinya semua kegiatan yang diselenggarakan di sana dan semua koleksi yang dikelolanya telah memenuhi standar yang dibutuhkan untuk mempermudah pembelajaran bagi para pengunjungnya.
2. Rumah Baca Atnelefo sebagai sumber belajar: Semua koleksi perpustakaan dapat berfungsi sebagai sumber belajar.
3. Rumah Baca Atnelefo sebagai pusat kegiatan budaya dan sosial. Selain warga masyarakat, anak-anak usia dini dari berbagai latar belakang suku, budaya, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, dan atribut lainnya juga mengunjungi rumah baca ini.
4. Sebagai sistem jaringan dan pusat informasi, Rumah Baca Atnelefo berfungsi sebagai pusat layanan dan menyebarkan informasi kepada pengguna, siswa sekolah dasar, dan lembaga lain melalui pertukaran informasi secara kooperatif.

Dari uraian di atas, Rumah Baca Atnelefo memiliki beberapa fungsi, fungsi tersebut terdiri dari fungsi pembelajaran, hiburan, dan informasi. Rumah Baca Atnelefo menjalankan kegiatan pelayanannya dengan berbagai cara. Ada banyak istilah yang digunakan oleh Rumah Baca Atnelefo, misalnya rumah baca, pondok baca, sanggar belajar, sanggar baca, warung baca, namun pada hakikatnya semua lembaga atau organisasi tersebut memiliki fungsi yang sama dengan Rumah Baca Atnelefo.

C. Kajian Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian peneliti, baik dalam bentuk artikel jurnal atau tesis, tercantum di bawah ini. Penelitian yang berkaitan dengan subjek atau isu yang sedang diselidiki atau dihadapi disebut sebagai penelitian yang relevan. Tujuan yang jelas, hubungan dengan isu yang sedang

dihadapi, dan produksi data baru atau penambahan signifikan pada kumpulan pengetahuan yang ada merupakan persyaratan untuk penelitian yang relevan.

Peneliti dapat lebih memahami subjek yang diteliti dan berkontribusi secara signifikan terhadap kemajuan pengetahuan dan solusi di lapangan dengan memastikan bahwa penelitian yang relevan digunakan. Dalam makalah atau laporan penelitian, sangat penting untuk mencari dan mengutip penelitian yang relevan karena ini dapat mendukung klaim, menawarkan landasan teori yang kuat, dan meningkatkan pemahaman tentang subjek yang diteliti oleh peneliti. Beberapa contoh penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2022, Wilda Munira melakukan penelitian dengan judul "Peran Taman Baca Masyarakat (TBM) dalam Mengembangkan Literasi Masyarakat Desa (Penelitian di TBM Ar-Rasyid, Desa Kajhu, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar)". Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat merasakan manfaat dari pengembangan literasi di TBM Ar-Rasyid, Desa Kajhu, Aceh Besar. Misalnya, melalui pelatihan atau kegiatan yang diikuti oleh masyarakat, masyarakat dapat mengembangkan keterampilan dan membuka usaha dengan menekuni keterampilan seperti menjahit, merajut, dan membuat kue. Terkait anak-anak, program-program TBM Ar-Rasyid dapat membantu mereka mempelajari hal-hal baru, khususnya di bidang pendidikan, seperti bahasa Inggris, matematika, serta pelajaran membaca, menulis, dan berhitung.
2. Artikel jurnal "Pemberdayaan Masyarakat Kokoda dalam Membangun Rumah Baca Berbasis Inklusi Sosial" karya Surya Putra Raharja dan Nursalim memaparkan kebutuhan Suku Kokoda, khususnya Rumah Baca merupakan salah satu kebutuhan terpenting bagi masyarakat di Desa Warmon Kokoda. Hal ini berdasarkan hasil analisis penelitian. Anak-anak dan masyarakat suku Kokoda menginginkan bantuan untuk mendirikan rumah baca dan melengkapinya dengan buku-buku yang mereka butuhkan, termasuk bahan bacaan populer dan buku pelajaran, guna meningkatkan kualitas hidup mereka.

Penelitian tentang fenomena upaya untuk meningkatkan atau menyempurnakan literasi masyarakat di daerah pedesaan atau desa serupa di sejumlah penelitian terkait. Kemudian, semua penelitian terkait memiliki tujuan penelitian yang sama, yaitu untuk menyelidiki, mengumpulkan data lebih lanjut,

dan kemudian menjelaskan fungsi lembaga pendidikan informal dalam contoh ini adalah Rumah Baca guna meningkatkan literasi di masyarakat pedesaan. Terdapat juga persamaan dalam metodologi penelitian yang digunakan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, dimana penelitian ini bertujuan agar peneliti dapat mendeskripsikan secara jelas dan terperinci tentang peran Rumah Baca Atnelefo di Kampung Fafanlap dalam minat literasi baca tulis serta bagaimana hasil dari upaya yang dilakukan Rumah Baca Atnelefo dalam minat baca tulis siswa sekolah dasar di Kampung Fafanlap, Kecamatan Misool Selatan, Kabupaten Raja Ampat, Provinsi Papua Barat Daya.

2. Pendekatan

Untuk menginterpretasikan fenomena yang terjadi, penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dan memanfaatkan berbagai teknik yang saat ini digunakan. Proses penelitian dalam pendekatan ini juga menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan berdasarkan perilaku individu yang diamati.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2024.

2. Tempat

Kampung Fafanlap di Kecamatan Misool Selatan, Kabupaten Raja Ampat menjadi lokasi penelitian ini. Peneliti memilih lokasi ini karena Kampung Fafanlap merupakan tempat kelahiran penulis dan masih memerlukan banyak upaya untuk meningkatkan taraf literasi penduduk kampung secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan kampung ini terletak jauh dari ibu kota Kabupaten dan Provinsi.

C. Data dan Sumber Data

Data bahasa yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Catatan lapangan peneliti dari hasil observasi. Secara khusus, pengelola Rumah Baca Atnelefo Kampung Fafanlap melakukan kegiatan kepada anak usia sekolah dasar.
2. Peneliti mengumpulkan pernyataan dari berbagai sumber. Secara khusus, Bapak Mustakim, S.Pd., yang menggagas berdirinya Rumah Baca Atnelefo, Ibu Gaeda

Majene, Pengelola Rumah Baca Atnelefo, serta anak - anak usia sekolah dasar yang bersekolah di SD Negeri 15 Kampung Fafanlap.

3. Catatan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini berupa data foto, hasil tes wawancara yang digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan penelitian dan mengaitkannya dengan minat anak usia sekolah dasar di Kampung Fafanlap terhadap literasi baca tulis. Informasi ini akan digunakan sebagai panduan oleh para pengelola dan administrator Rumah Baca Atnelefo saat mereka mengembangkan program untuk meningkatkan minat literasi membaca dan menulis selama proses kegiatan.

Informan dan seluruh kegiatan yang dilakukan di Rumah Baca Atnelefo selama proses wawancara menjadi sumber data penelitian. Kegiatan tersebut meliputi:

1. Sumber data dari setiap kegiatan baik fisik maupun nonfisik yang dilakukan di Rumah Baca Atnelefo.
2. Para pendiri Rumah Baca Atnelefo, agar peneliti dapat memahami bagaimana komunitas dan Rumah Baca Atnelefo berkontribusi terhadap minat literasi baca dan tulis siswa Sekolah Dasar.
3. Para pengelola Rumah Baca Atnelefo, agar peneliti dapat memahami bagaimana organisasi tersebut berkontribusi terhadap minat literasi baca dan tulis siswa Sekolah Dasar.
4. Para siswa, agar peneliti dapat memahami perkembangan siswa dalam tugas-tugas terkait literasi yang dilakukan oleh para pengelola Rumah Baca Atnelefo.

D. Kehadiran Penelitian

Alat utama yang digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan adalah peneliti. Peneliti menjadi alat yang melakukan observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu, kehadiran peneliti dalam subjek penelitian ini sangatlah penting. Selama penelitian, peneliti mengumpulkan data dan melakukan pengamatan. Beberapa tantangan yang dihadapi peneliti dalam melakukan penelitian ini antara lain keterbatasan akses sarana dan prasarana transportasi, keterbatasan persediaan makanan, konektivitas jaringan internet, dan komunikasi yang relatif terbatas, serta perjalanan ke lokasi penelitian yang relatif lama yakni hampir memakan waktu 24 jam dalam perjalanan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Metodologi observasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan dan pendokumentasian subjek penelitian secara metodis. Observasi langsung maupun tidak langsung dapat digunakan untuk mendokumentasikan dan mengamati hal-hal yang diperlukan dalam penelitian.

2. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data adalah wawancara, yang melibatkan dialog langsung antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan, dan narasumber yang memberikan tanggapan. Wawancara yang digunakan merupakan wawancara terstruktur, di mana peneliti telah menyiapkan pertanyaan penelitian tertulis sebagai instrumen penelitian. Karena wawancara terbuka konsisten dengan penelitian kualitatif, yang biasanya memiliki perspektif terbuka, peneliti menggunakannya dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan cara melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri maupun oleh orang lain. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui media tertulis maupun dokumen-dokumen lain yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Metode ini dilakukan peneliti untuk memperoleh data-data yang belum diperoleh melalui metode observasi dan wawancara.

4. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket dalam pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui minat literasi baca tulis siswa, angket dibentuk dari aspek – aspek indikator minat yang telah di bahas pada bab 2 kemudian di kembangkan menjadi kisi - kisi intrumen.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data agar kegiatan menjadi sistematis dan memudahkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen lembar wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan data secara mendalam yang ditujukan kepada narasumber yaitu Pengelola Rumah Baca Atnelefo, Pengurus Rumah Baca Atnelefo dan Siswa Sekolah Dasar. Adapun instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Instrumen observasi yang digunakan adalah pengumpulan data tentang Peran Rumah Baca Atnelefo dalam minat literasi baca tulis siswa sekolah dasar di kampung fafanlap. Observasi yang dilakukan peneliti dalam hal ini, mengamati keadaan, kegiatan yang dilakukan oleh Rumah Baca Atnelefo serta mengamati pengelola dalam membimbing siswa usia sekolah dasar melalui proses pembelajaran dalam minat literasi baca tulis siswa sekolah dasar di Rumah Baca Atnelefo.

b. Wawancara

Instrumen wawancara yang dilakukan penelitian ini merujuk pada teori sugiyono (2014). Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan sekaligus memperkuat data – data yang sudah di peroleh sebelumnya dalam observasi, dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan wawancara umum terbimbing. Hasil dari wawancara setiap informan akan dicatat dalam transkrip wawancara, subjek wawancara penelitian ini meliputi siswa sekolah dasar, pengelola dan penggagas Rumah Baca Atnelefo.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan peneliti dengan menganalisis semua dokumen yang berhubungan dengan Rumah Baca Atnelefo serta siswa dan pendukung data penelitian seperti, catatan observasi, catatan wawancara, dokumentasi dan hasil angket siswa yang diperoleh serta berupa dokumen arsip yaitu Struktur pendiri Rumah Baca Atnelefo, dokumen data foto berupa arsip awal mula pendirian Rumah Baca Atnelefo, sosialisasi penggagas dan pengelola Rumah Baca Atnelefo di Sekolah Dasar Negeri 15 Fafanlap, kegiatan pembelajaran di Rumah Baca

Atnelefo, pengadaan dan sumbangan dari donatur kepada Rumah Baca Atnelefo, sarana dan prasarana Rumah Baca Atnelefo, dan hasil tes wawancara serta foto-foto selama proses wawancara, serta dokumen-dokumen lainnya.

d. Angket

Instrumen angket siswa digunakan untuk mengungkap informasi pada minat literasi baca tulis siswa sekolah dasar. Angket yang digunakan peneliti adalah angket tertutup, angket ini disampaikan secara responden dalam bentuk tertulis untuk selanjutnya diisi dan diserahkan kembali kepada peneliti. Angket disusun oleh peneliti menggunakan indikator penilaian sebagai berikut.

Tabel. 3.1 Instrumen kisi – kisi minat baca siswa

No	Aspek Minat Baca	Indikator Penilaian Minat Baca
1.	Kesadaran akan manfaat membaca	Kesenangan Membaca
2.	Perhatian Terhadap Membaca	Kesadaran akan manfaat membaca
3.	Perasaan Senang	Frekuensi
4.	Frekuensi	Kuantitas Membaca

G. Keabsahan Data

Dalam teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan uji validitas, reliabilitas, dan objektifitas data (Creswell, 2013 : 285-286) yaitu :

1. Validitas merupakan suatu upaya untuk menggunakan proses-proses tertentu guna memverifikasi keakuratan hasil penelitian. Ketepatan hasil penelitian dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum merupakan dasar dari validitas. Peneliti melakukan triangulasi data dari segi sumber data dan triangulasi teknik, khususnya: untuk mengatasi ketidaksesuaian dalam meneliti, mengumpulkan, mengelola, dan menganalisis data penelitian.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber Untuk menguji kredibilatas data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Triangulasi Metode atau Teknik

Dengan membandingkan data dengan sumber yang sama menggunakan beberapa metode untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, teknik triangulasi digunakan untuk menguji kepercayaan data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sebagai pengecekan dengan berkonsultasi pada sumber-sumber tambahan. Peneliti akan memverifikasi informasi dari wawancara dengan pendiri Rumah Baca Atnelefo, pengelola dan administrator, serta murid-murid sekolah dasar di Kampung Fafanlap saat penelitian sedang dilaksanakan.

2. Reliabilitas menunjukkan bahwa metode peneliti konsisten di berbagai proyek dan di antara peneliti lain.
3. Tujuan objektivitas (konfirmasiabilitas) dalam penelitian adalah untuk menunjukkan konsistensi, menghasilkan hasil yang konsisten, atau menghasilkan hasil yang serupa.

H. Teknik Analisis Data

Metode analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan Model Miles & Huberman. Reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi merupakan tiga alur kegiatan bersamaan yang menurut Satori dan Komariah (2014: 218) merupakan bagian dari analisis. Peneliti memeriksa respons informan selama wawancara. Jika informan tidak memberikan respons yang sesuai, peneliti akan mengajukan pertanyaan lagi hingga mereka memperoleh data yang dianggap andal.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah yaitu:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan semua proses dan tahapan yang dilakukan untuk pengumpulan data, meliputi: telaah pustaka, pendekatan kepada narasumber, membina hubungan dengan responden, merumuskan dan menyusun pertanyaan, catatan, dan keabsahan.

2. Reduksi data

Reduksi Data adalah proses menyeleksi, memfokuskan perhatian, menyederhanakan, data mentah yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum, memfokuskan, dan menyeleksi data yang

berkaitan dengan upaya Rumah Baca dalam meningkatkan minat baca dan menulis siswa sekolah dasar.

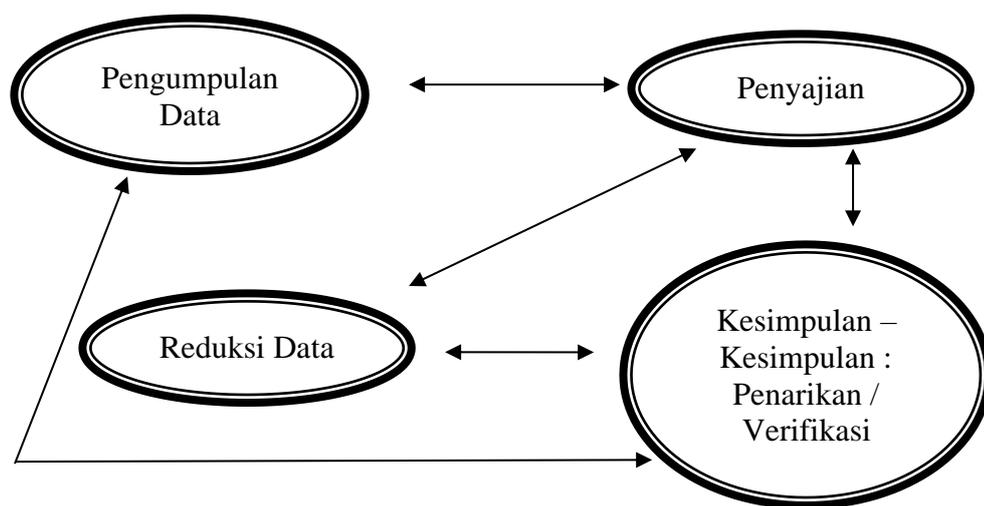
3. Penyajian data

Setelah tahap reduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat dalam bentuk teks naratif. Melalui penyajian data, data akan mudah dipahami, sehingga memudahkan dalam merencanakan penelitian selanjutnya.

4. Penarikan simpulan data

Penarikan simpulan data yang telah disajikan dianalisis secara kritis berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh di lapangan. Penarikan simpulan disajikan dalam bentuk naratif sebagai jawaban atas rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

Setelah peneliti mempelajari kegiatan dalam analisis data, peneliti juga harus mengetahui langkah-langkahnya. Langkah-langkah analisis. Gambar berikut menampilkan model interaktif yang dibuat Miles & Huberman :



Gambar 3.1 Komponen Dalam Analisis Data

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Temuan Penelitian

Untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan dan kegiatan Rumah Baca Atnelefo terkait perannya dalam menumbuhkan minat baca dan tulis siswa SD, peneliti melakukan observasi di desa tersebut. Namun, peneliti juga menemukan bahwa letak geografis kampung menjadi tantangan terbesar dalam penelitian ini, dan hanya terdapat satu sekolah dasar di Kampung Fafanlap yang menjadi pertanda suramnya sistem pendidikan kampung tersebut. Namun, dapat dikatakan bahwa kehadiran Rumah Baca Atnelefo di kampung tersebut pada dasarnya telah mengubah cara berpikir, berperilaku, dan membentuk kebiasaan anak-anak di desa tersebut tentang literasi. Misalnya, anak-anak yang dulunya menghabiskan waktu untuk bermain saat pulang sekolah atau menemani orang tua bekerja kini memiliki tempat bermain sambil belajar.

Alhasil, anak-anak di kampung yang dulunya sering berkata kasar kepada teman-temannya mulai berkurang, tingkat kesopanan mereka mulai meningkat, dan mereka menunjukkan rasa hormat kepada orang yang lebih tua, terutama guru-guru yang menjadi pengurus dan pengelola Rumah Baca Atnelefo. Mengingat peneliti adalah putra daerah yang tumbuh dan mengenyam pendidikan SD hingga SMA di desa tersebut, sehingga memiliki sedikit pengetahuan tentang sistem belajar mengajar di sana, peneliti juga menemukan bahwa keterampilan siswa SD yang sebelumnya kurang, kini berangsur-angsur membaik. Sejak adanya Rumah Baca Atnelefo, peneliti melihat adanya dampak yang agak membaik. Minat anak-anak untuk mengunjungi Rumah Baca Atnelefo untuk belajar membaca, berhitung, dan mencari informasi, misalnya, tergolong besar dan positif, terbukti dari banyaknya siswa yang hadir. Akan tetapi, Rumah Baca Atnelefo tutup pada saat penelitian ini dilakukan karena pengelola dan pengurusnya memiliki kesibukan yang lain.

2. Peran Rumah Baca Atnelefo

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan para pendiri Rumah Baca Atnelefo, pengelola, dan sejumlah siswa sekolah dasar di Kampung Fafanlap, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan tentang hubungan

Rumah Baca Atnelefo dengan minat baca dan tulis siswa di kampung tersebut. Kesimpulan tersebut terkait dengan hasil wawancara.

1. Sebagai Sumber Informasi

Setiap orang, bahkan siswa sekolah dasar yang tengah menempuh pendidikan, membutuhkan informasi. Menurut Bapak Mustakim, S.Pd., Ketua Gubuk Literasi Sorong (GLS), yang menjadi penggerak berdirinya Rumah Baca Atnelefo, informasi kerap kali dimanfaatkan oleh siswa untuk mencari informasi dalam hal ini.

“Fasilitas yang kita sediakan berusaha semaksimal mungkin memenuhi kebutuhan informasi bagi adik-adik, kita mengambil acuan pada kebutuhan bahan bacaan adik-adik di Sekolah maupun kebutuhan adik-adik dalam memperoleh informasi yang mereka butuhkan. Semuanya berusaha kita penuhi agar tujuan kita dalam menjadikan Rumah Baca Atnelefo sebagai sumber informasi bagi mereka dapat tercapai dan literasi baca tulis mereka dapat meningkat.”

Data di atas menunjukkan pernyataan penggagas Rumah Baca Atnelefo yang menegaskan bahwa Rumah Baca Atnelefo sering digunakan sebagai sumber informasi. Kemudian diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Gaeda Majene selaku pengelola Rumah Baca Atnelefo.

“Anak-anak sangat antusias dalam mencari sumber-sumber terkait tugas di Sekolah maupun sumber-sumber dalam menunjang pengetahuan baru bagi mereka, contohnya anak-anak sangat senang mencari buku atau bacaan yang baru bagi mereka, serta mencari bacaan yang tidak mereka temui di perpustakaan sekolah, jadi Rumah Baca Atnelefo sebenarnya mempunyai tujuan sebagai pusat informasi bagi anak-anak atau bahkan bagi masyarakat di Kampung ini.”

Data dari Pengelola Rumah Baca di atas menegaskan bahwa Rumah Baca Atnelefo sangat sering digunakan anak – anak sekolah dasar untuk mencari dan mendapatkan informasi.

2. Sebagai Sumber Belajar

Belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan setiap orang untuk mengubah perilakunya, baik melalui informasi, sikap, kemampuan, atau hasil

bermanfaat lainnya sebagai hasil dari perolehan berbagai sumber daya. Dalam hal ini, anak-anak sekolah dasar sering menggunakan Rumah Baca Atnelefo untuk mengubah perilaku mereka. Menurut Bapak Mustakim, S.Pd., yang mendirikan Rumah Baca Atnelefo.

“Yang datang kesini kebanyakan untuk belajar membaca, ada juga yang senang menggambar serta belajar menulis, karena mohon maaf siswa - siswa disini meskipun di kelas tinggi masih banyak yang belum lancar dalam membaca dan menulis. Makanya ketika kami melakukan sosialisasi terhadap siswa-siswi di SD Negeri 15 Fafanlap tentang program – program dan kegiatan Rumah Baca Atnelefo, antusias dari mereka sangat tinggi untuk berkunjung disini.”

Data di atas menunjukkan pernyataan penggagas Rumah Baca Atnelefo yang menegaskan bahwa Rumah Baca Atnelefo sering digunakan sebagai sumber belajar. Kemudian diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Gaeda Majene selaku pengelola Rumah Baca Atnelefo.

“Setiap hari akan selalu dikunjungi oleh anak-anak, entah ada saja tujuan dari mereka, ada yang hanya sekedar membaca, menulis, menyelesaikan tugas sekolah, ada juga yang bermain, tapi mayoritas dari mereka ketika sudah disini pasti lebih cenderung untuk belajar, bahkan tidak jarang mereka menunjukkan atau memamerkan hasil karya mereka ke guru-guru pendamping, pengajar atau pengelola disini.”

Data dari Pengelola Rumah Baca di atas menegaskan bahwa Rumah Baca Atnelefo sangat sering digunakan anak – anak sekolah dasar untuk belajar, Rumah Baca Atnelefo juga dapat mengembangkan minat literasi baca tulis anak – anak usia sekolah dasar.

3. Sebagai Tempat Hiburan

Tempat hiburan merupakan tempat yang digunakan orang untuk melakukan berbagai macam perbuatan atau aktivitas yang baik, seperti pertunjukan, keramaian, permainan, atau ketangkasan, dengan tujuan untuk menghibur orang lain agar mereka merasa senang dan melupakan kesedihan mereka. Dalam hal ini, anak-anak sekolah dasar memanfaatkan Rumah Baca Atnelefo untuk bermain dengan teman-temannya sendiri atau pengurusnya. Dalam hal ini, siswa sekolah dasar sering

berkumpul di Rumah Baca Atnelefo untuk bersenang-senang. Menurut Bapak Mustakim, S.Pd., pendiri Rumah Baca Atnelefo.

“Kami bukan hanya menyediakan perlengkapan baca dan tulis saja, karena kami menyadari bahwa dunia anak adalah dunia bermain, maka dari itu kami juga menyediakan sarana dan prasarana seperti media-media pembelajaran yang unik, yang mungkin anak-anak belum temui di sekolah, serta permainan-permainan yang langsung dibawakan oleh kakak-kakak pengajarnya.”

Data di atas menunjukkan pernyataan penggagas Rumah Baca Atnelefo yang menegaskan bahwa Rumah Baca Atnelefo sering digunakan sebagai sumber belajar. Kemudian diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Gaeda Majene selaku pengelola Rumah Baca Atnelefo.

“Anak-anak dalam proses belajar mengajar terkadang muncul rasa jenuh maupun bosan, sehingga dalam proses belajar mengajar disini, kami tidak hanya menekankan keseriusan dalam belajar saja, tapi terkadang dalam selingannya kami memberikan permainan-permainan yang edukatif, entah itu permainan klasik maupun permainan modern.

3. Kendala Yang dihadapi Rumah Baca Atnelefo

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan para penggagas, pengelola, dan anak-anak, Rumah Baca Atnelefo masih menghadapi beberapa kendala dalam melaksanakan kegiatan pengembangan literasi bagi siswa sekolah dasar di Kampung Fafanlap. Kendala tersebut antara lain:

a. Fasilitas kurang memadai.

Fasilitas Rumah Baca Atnelefo masih dianggap jauh di bawah apa yang dibutuhkan untuk membantu murid-murid sekolah dasar di Kampung Fafanlap mengembangkan keterampilan literasi mereka dalam membaca dan menulis. Mengingat bahwa Rumah Baca Atnelefo hanya berstatus sebagai rumah tamu tanpa biaya sewa, hal ini karena keterbatasan anggaran dan biaya serta kemampuan pemrakarsa untuk mengelola operasional tempat tersebut. Oleh karena itu, siapa pun yang ingin memberikan lebih kepada Rumah Baca Atnelefo baik dalam bentuk koleksi bacaan, staf, pendanaan, atau fasilitas lainnya masih dipersilakan untuk melakukannya, menurut para pendiri dan pengelola organisasi.

“Kendala terbesar kami adalah anggaran dalam upaya memperbaiki maupun memenuhi standar Rumah Baca Atnelefo sebagai perpustakaan yang layak bagi siswa-siswa. Gubuk Literasi Sorong yang bekerjasama dengan Rumah Baca Atnelefo bukanlah yayasan yang memiliki sumber pendapatan anggaran tetap guna membantu Rumah Baca Atnelefo. Selain itu keterbatasan daya dalam mendapatkan sumbangsih dari para donatur juga menjadi hambatan kami, kami tidak memiliki akses dalam penyampaian aspirasi maupun permasalahan kebutuhan Rumah Baca Atnelefo kepada dinas-dinas maupun instansi terkait, hal ini juga menyebabkan Rumah Baca Atnelefo belum tersentuh bantuan dari pemerintah sama sekali.”

Data dari Pengelola Rumah Baca di atas menegaskan bahwa Rumah Baca Atnelefo masih cukup kurang dalam hal fasilitas meskipun siswa-siswa merasa nyaman namun hal itu dirasa masih kurang.

b. Kekurangan tenaga pendidik yang berkualifikasi.

Tantangan utama dalam mengelola Rumah Baca Atnelefo adalah keterbatasan tenaga pengajar maupun pendidik. Struktur pendiri Rumah Baca Atnelefo yang dibentuk hampir semuanya berdomisili di Kota Sorong dan tidak menetap di Kampung Fafanlap. Struktur kepengurusan yang dibangun juga tidak terlalu efektif dikarenakan hampir semua pengurus sudah berkeluarga dan tidak menaruh prioritas utama dalam mengajar di Rumah Baca Atnelefo. Oleh karena itu, untuk mengatasi keterbatasan ini, Rumah Baca Atnelefo sering kali bekerjasama dengan menggandeng mahasiswa - mahasiswa maupun relawan lainnya untuk melakukan pembelajaran ketika ada kegiatan di Kampung Fafanlap.

“Kendala Rumah Baca Atnelefo untuk selalu menerima adik-adik melaksanakan rutinitas belajar mengajar disini adalah ketersediaan kami untuk selalu siap dalam menerima mereka, seringkali kami para pengelola mempunyai kesibukan tersendiri yang membuat mereka akhirnya tidak dapat menggunakan fasilitas ini dengan baik. Kualifikasi kami sebagai pengajar yang profesional juga masih belum baik, dikarenakan kami sudah berkeluarga, dan keterbatasan waktu. Terkadang jika ada kegiatan mahasiswa atau relawan pendidikan di kampung ini kita dapat

menggandeng mereka dalam proses pembelajaran disini, namun ketika tidak ada kegiatan, dan kami pun sibuk dengan sangat terpaksa Rumah Baca Atnelefo harus tutup.”

Data dari Pengelola Rumah Baca di atas menegaskan bahwa kekurangan tenaga pengajar yang profesional juga mempengaruhi proses belajar dan mengajar di Rumah Baca Atnelefo.

c. Jadwal yang tidak terstruktur

Masalah lain di Rumah Baca Atnelefo adalah jadwal buka rumah baca atau jadwal belajar mengajar yang tidak teratur dan tidak terstruktur, selain juga kekurangan guru. Akibatnya, anak-anak di Kampung Fafanlap sering menunda kunjungan mereka ke Rumah Baca Atnelefo karena rumitnya jadwal tersebut. Hal ini diakui oleh pihak pengelola dan langsung dikomunikasikan oleh Ibu Gaeda Majene, pengurus Rumah Baca Atnelefo.

“Kami kesulitan dalam membuat jadwal yang konsisten dikarenakan kami rata-rata pengurus sudah berkeluarga, dan yang lainnya harus sibuk dengan pekerjaan atau melanjutkan pendidikan di luar kampung. Saya sendiri selaku pengurus sekaligus pemilik rumah terkadang hanya menyediakan layanan belajar mandiri, jadi Rumah Baca tetap buka tanpa pengajar dan anak-anak belajar secara mandiri, tentu ini menjadi kelemahan kita karena proses belajar mengajar menjadi tidak efektif.”

Data dari Pengurus Rumah Baca di atas menjelaskan bahwa proses belajar mengajar di Rumah Baca Atnelefo menjadi tidak efektif dikarenakan jadwal yang tidak terstruktur secara baik, jam buka pelayanan bagi rumah baca hanya di saat pengurus Rumah Baca Atnelefo berada ditempat saja.

4. Hasil Angket

Berdasarkan jawaban kuesioner yang diberikan kepada siswa sekolah dasar yang berpartisipasi dalam penelitian ini, peneliti dapat menentukan preferensi membaca siswa. Di sini, peneliti memberikan beberapa lembar kuesioner dan petunjuk tentang cara mengisinya kepada siswa sekolah dasar. Karena kuesioner tersebut terdiri dari pertanyaan, temuan dari tes yang telah dilakukan akan dilaporkan. Berikut ini adalah temuan dari kuesioner yang diberikan kepada siswa sekolah dasar:

Tabel. 4.1 Hasil angket

No	Nama Siswa Sekolah Dasar	Nilai	Kategori
1	Vikro Alhamid	60	Rendah
2	Nurul Lewataka	70	Tinggi
3	Ali Bugis	80	Tinggi
4	Mutmainah	60	Rendah
5	Putri Cantika	80	Tinggi
6	Syifa Nur Hikmah	60	Rendah
7	Cinta Febriani	60	Rendah

Grafik tersebut menunjukkan bahwa minat baca siswa SD Negeri 15 Fafanlap masih tergolong rendah karena praktik pengajaran yang kurang konsisten oleh pihak pengelola, yang lebih banyak membiarkan anak-anak bermain sendiri. Rata-rata kemampuan siswa SD dalam menjawab pertanyaan angket minat baca yang diajukan peneliti menunjukkan minat baca mereka masih rendah. Oleh karena itu, pihak pengelola Rumah Baca Atnelefo berperan penting dalam mendidik dan membimbing siswa SD untuk mengembangkan minat baca dan menulis.

B. Pembahasan

Rumah Baca Atnelefo pada hakikatnya memiliki fungsi yang sangat penting dan bernilai, khususnya di Kampung Fafanlap. Bagi siswa sekolah dasar di Kampung Fafanlap, Rumah Baca Atnelefo yang dikelola dengan baik dapat berperan dalam menumbuhkan minat baca dan tulis. Hal ini sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang menjelaskan bahwa peran adalah sekumpulan perilaku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berwenang atau orang yang mengikuti atau memberi nasihat dalam masyarakat. Dalam hal ini, Rumah Baca Atnelefo didirikan dengan tujuan sebagai wadah pengetahuan, lingkungan belajar yang efisien untuk menumbuhkan minat baca dan tulis anak, serta tempat hiburan yang mendidik bagi anak-anak di Kampung Fafanlap. Peran diartikan sebagai sekumpulan perilaku yang diharapkan dimiliki oleh suatu organisasi yang memiliki

kedudukan di masyarakat, yang apabila ditunjukkan dalam lingkungan kolektif, seperti perkumpulan, kelompok, atau organisasi.

Menurut para pendiri Rumah Baca Atnelefo, rumah baca adalah tempat yang mendidik anak, memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat umum, dan memberikan unsur rekreasi melalui bahan bacaan. Hal ini juga meningkatkan pengalaman belajar dan perkembangan anak-anak dan bahkan dapat mengembangkan keterampilan hidup, menjadikan Rumah Baca Atnelefo sebagai wahana hiburan yang mendidik. Lebih jauh lagi, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menghentikan kegiatan kriminal dan kebiasaan buruk seperti kenakalan remaja dan perilaku menyimpang menyebar di antara penduduk kampung. Mengingat potensi fasilitas belajar untuk tumbuh dan berfungsi dengan baik, diharapkan segera akan ada anak-anak di Kampung Fafanlap yang senang belajar. Mengingat bahwa pedagang dan nelayan merupakan sebagian besar penduduk Kampung Fafanlap dan sering meninggalkan desa untuk bekerja, sangat penting untuk menilai dengan cermat bagaimana mempertahankan dan mengisi kegiatan secara teratur dan berkelanjutan, anak-anak biasanya melakukan apa yang orang tua mereka katakan, lebih jauh lagi, merupakan tantangan untuk mengisi Rumah Baca Atnelefo dengan literatur yang memajukan pemahaman ilmiah.

Oleh karena itu, penting untuk memikirkan apa yang akan dilakukan, siapa yang akan bertanggung jawab, bagaimana cara pelaksanaannya, dan mengapa hal itu diperlukan. Sarana dan prasarana Rumah Baca Atnelefo tidak akan bertahan lama jika tidak direncanakan dan dipikirkan secara matang. Oleh karena itu, anak-anak di Kampung Fafanlap dapat menjadi lebih tertarik pada literasi baca tulis melalui Rumah Baca Atnelefo. Anak-anak dapat memperoleh manfaat dari membaca buku dan memanfaatkan sumber daya dengan menerima layanan dan pendidikan di Rumah Baca Atnelefo. Rumah Baca Atnelefo bertugas untuk membantu generasi mendatang menjadi generasi yang gemar membaca dan tanggap. Diharapkan seluruh masyarakat benar-benar mendukung dan membantu Rumah Baca Atnelefo dalam memenuhi kebutuhan siswa sekolah dasar di Desa Fafanlap, khususnya dalam hal menumbuhkan kecintaan dan kebiasaan membaca.

Di samping prasyarat lainnya, kebiasaan yang membangun dan bermanfaat merupakan modal utama dalam mencerdaskan warga masyarakat melalui jalur

pendidikan formal maupun informal. Dengan menyediakan kegiatan belajar seperti layanan baca dan kegiatan belajar kelompok, sebagai sumber informasi, pengurus dan pengelola sebagai pembimbing dan motivator, serta menyediakan hiburan yang membangun bagi anak-anak, Rumah Baca Atnelefo diketahui turut andil dalam menumbuhkan minat baca anak-anak di Kampung Fafanlap. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sutarno NS (2006:68) bahwa Rumah Baca berfungsi sebagai gudang informasi dan instrumen pendidikan yang penting untuk meningkatkan pemahaman dan ilmu pengetahuan sekaligus memupuk rasa kebersamaan antar pengguna taman bacaan masyarakat lainnya. Secara umum, rumah baca masyarakat berfungsi sebagai ruang rekreasi yang bermanfaat, terjangkau, dan menyehatkan di samping sebagai sumber ilmu pengetahuan, pembelajaran, kajian, pengamatan, dan pelestarian warisan budaya bangsa.

Di Rumah Baca Atnelefo di Kampung Fafanlap, literasi ditingkatkan untuk siswa sekolah dasar. Misalnya, siswa dapat meningkatkan keterampilan mereka dan mengembangkan minat yang lebih besar dalam kegiatan membaca dan menulis melalui pelajaran atau kegiatan yang mereka ikuti. Selain itu, anak-anak secara umum dapat mempelajari hal-hal baru, terutama yang berhubungan dengan pendidikan mereka, melalui kegiatan dan program yang disediakan di Rumah Baca Atnelefo, yang meliputi kelas membaca, menulis, dan matematika, serta kelas bahasa Inggris, bahasa Arab, dan pengembangan bakat. Oleh karena itu, para akademisi berpendapat bahwa, sejalan dengan misi dan tujuannya, Rumah Baca Atnelefo telah meningkatkan minat siswa sekolah dasar dalam literasi membaca dan menulis.

Rumah Baca Atnelefo pada dasarnya telah mampu membangkitkan semangat masyarakat dan mendorong orang-orang, termasuk anak-anak, untuk hadir dengan melengkapi fasilitas yang sudah tersedia dan mengatasi segala kekurangannya. Namun, berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan korelasinya dengan hasil wawancara mengenai peran dan keterbatasan Rumah Baca Atnelefo, dokumentasi, dan hasil angket, dapat disimpulkan bahwa Rumah Baca Atnelefo belum sepenuhnya berhasil dalam meningkatkan literasi siswa SD di Kampung Fafanlap, namun telah mampu menumbuhkan minat literasi anak-anak. Hal ini disebabkan oleh ketidakberesan Rumah Baca Atnelefo dalam mengelola dan menjalankan

operasionalnya. Karena rumah baca harus tutup dan tidak ada pelayanan, siswa terkadang harus menunda proses belajar mengajar. Namun, melihat antusiasme anak-anak untuk bersekolah di Rumah Baca Atnelefo, minat literasi anak-anak cukup tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dan analisis yang penulis lakukan di atas, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Rumah Baca Atnelefo di Kampung Fafanlap berfungsi sebagai pusat informasi bagi siswa sekolah dasar, yang menggugah minat mereka untuk mempelajari hal-hal baru dan mengembangkan kemampuan literasi mereka dalam membaca dan menulis. Selain menjadi tempat untuk menambah wawasan melalui program dan kegiatan serta tersedianya koleksi bacaan, Rumah Baca Atnelefo juga berfungsi sebagai tempat hiburan dan pendidikan. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, minat anak-anak terhadap literasi baca tulis dapat terusik.
2. Rumah Baca Atnelefo memberikan dampak yang cukup menguntungkan bagi siswa sekolah dasar di Kampung Fafanlap, khususnya terkait dengan kegembiraan mereka untuk datang ke rumah baca dan minat mereka terhadap literasi baca tulis. Rumah Baca Atnelefo menjadi salah satu sarana bagi mereka untuk mengekspresikan bakat mereka.
3. Kendala pengelolaan Rumah Baca Atnelefo antara lain kurangnya sumber daya manusia untuk perencanaan dan pengawasan, jumlah koleksi yang sedikit, dan jam buka layanan yang tidak konsisten bagi siswa sekolah dasar. Hal ini mengakibatkan kebosanan dan keengganan untuk kembali karena jadwal yang tidak jelas, sehingga kurang mendorong siswa-siswi SD di Kampung Fafanlap untuk lebih berminat membaca.

B. Saran

1. Penambahan koleksi yang bervariasi akan membuat Rumah Baca Atnelefo semakin diminati anak-anak Kampung Fafanlap.
2. Meningkatkan promosi rumah baca agar anak-anak di Kampung Fafanlap semakin memahami misi Rumah Baca Atnelefo dan terlibat aktif dalam meningkatkan literasi baca tulis.
3. Membuat jadwal jaga yang disiplin dan tata cara belajar mengajar agar minat anak-anak untuk mengunjungi Rumah Baca Atnelefo tidak menurun. Sebab, dengan terus menjaga minat anak-anak untuk mengunjungi rumah baca, secara

otomatis minat baca dan tulis siswa di Kampung Fafanlap akan semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akin, M. A., Nurkhadijah, N., & Kahfi, A. (2023). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Perpustakaan Di MIS Muhammadiyah Sibatua Kabupaten Pangkep. *Sammajiva: Jurnal Penelitian Bisnis dan Manajemen*, 1(1), 01-12.
- Bafadal, I. (2001). *Pengelolaan perpustakaan sekolah*. Bumi Aksara.
- Elendiana, M. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54-60.
- Hardi, L. (2022). *Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Kampung Aksara Indonesia Terhadap Kegiatan Literasi Membaca Masyarakat Kota Tangerang* (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Hamid, S. S. A., Muhammad N., (2010). *Model pembelajaran berbasis komputer untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia di kalangan siswa sekolah dasar disleksia*. In Proceedings of the Asia Pacific HCI and UX Design Symposium (pp. 37-41).
- Holik, A. (2013). *Peran taman bacaan masyarakat (TBM) sudut baca soreang dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Kabupaten Bandung*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 50-56.
- Iin Puspasari & Febriana Davit, (2021). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, Volume 5 Nomor 3 Tahun 2021 Halaman 1390 - 1400 *Research & Learning in Elementary Education*
- Indriyani, I., Raharjo, TJ, & Ilyas, I. (2017). Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat dalam Kemajuan Literasi di Pondok Maos Guyub Kendal. *Jurnal Pendidikan Nonformal* , 3 (2), 132-139.
- Isma, A., & Baharuddin, A. F. (2022). *Exploring students' willingness to communicate (WTC) in Indonesian EFL classroom*. *Proceedings of English Linguistics and Literature*, 3, 78-85.
- Isma, C. N., Rohman, N., & Istiningsih, I. (2022). *Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Minat Baca Siswa Kelas 4 Di Min 13 Nagan Raya*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 7932-7940.

- Istiqomah, N. (2020). Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2019/2020.
- Jannah, R. I., & Nisa, A. K. (2023). *Peranan Rumah Baca dalam Meningkatkan Budaya Literasi pada Anak Usia Sekolah Dasar di Kota Genteng*. *Literatify: Trends in Library Developments*, 4(1), 12-20.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hal. 510
- Kemendikbud, 2016. Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kusmayadi, Y., & Saepudin, A. (2011). *Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat,(TBM) Keliling*. Angka Satu.
- Lutfi, L., Sumardi, A., Farihen, F., & Ilmia, G. (2021, Februari). Pendampingan kegiatan membaca untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).
- Mansyur, U., & Indonesia, U. M. (2019, November). *Gempusta: Upaya meningkatkan minat baca*. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra II FBS UNM*, December (pp. 203-2017).
- Mariyana, R. (2010). *Pengelolaan lingkungan belajar*. Jakarta: Grup Media Kencana Prenada .
- Marmoah, S., Hartono, H., & Sadiman, S. (2019). *Penerapan manajemen berbasis sekolah melalui budaya literasi di sekolah dasar*. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 3(2), 238-247.
- Maryono, M., Pamela, I. S., & Budiono, H. (2022). *Implementasi Literasi Baca Tulis dan Sains di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 491-498.
- Maulida, R. R. (2017). *Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Warabal dalam Mengembangkan Minat Baca Anak Melalui Pendar dan Dongeng* (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora, 2017).

- Misriyani, M. dan Sungkowo Edy Mulyono. (2019). Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*. 3(2), 160-172.
- Munira, W. (2022). *Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Dalam Mengembangkan Literasi Masyarakat Desa (Penelitian pada TBM Ar-Rasyid Desa Kajhu Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar)* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Fakultas Adab dan Humaniora).
- Nurtika, L. (2021). *Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Pandemi*. Lutfi Gilang.
- Okma Permata. (2024). *Peran orang tua terhadap minat baca anak usia 7 tahun, di nagari balah aie utara, kecamatan vii koto sungai sarik*. Vol. 6 No.3 Edisi 3 April 2024 *Ensiklopedia of Journal*.
- Prayogo, A. (2022). *Peran Taman Bacaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Budaya Literasi*. *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, 6(2), 107-119.
- Purwanto, A., & Lestari, S. (2020). *Peran taman baca masyarakat Pagon Sinau dalam edukasi literasi anak di Dusun Jayan*. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 8(2), 140-152.
- Raharja, S. P., & Nursalim, N. (2018). *Pemberdayaan masyarakat suku kokoda dalam membangun rumah baca berbasis inklusi sosial*. *Jurnal Abdimasa Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 15-19.
- Ramadhani, N. W. A. (2021). *Implementasi program taman bacaan desa dalam meningkatkan budaya literasi anak usia sekolah dasar di desa mojorejo jetis ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). *Peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar*. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230-237.
- Rohman, S. (2018). *Membangun budaya membaca pada anak melalui program gerakan literasi sekolah*. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 151-174.
- Sutarno, N. S. (2006). *Libraries and Society*. Jakarta: Sagung Seto. *Constitution Republic Indonesia article*, 45.

- Suyono, Titik, H., & Wulandari, I. S. (2017). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. Sekolah Dasar : Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(2), 116–123.
- Saepudin, E., Sukaesih, S., & Rusmana, A. (2017). Peran taman bacaan masyarakat (TBM) bagi anak-anak usia dini. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 5 (1), 1-12.
- Sari, I. F. R. (2018). *Konsep dasar gerakan literasi sekolah pada permendikbud nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti*. *Al-Bidayah: jurnal pendidikan dasar Islam*, 10(1), 89-100.
- Sari, P. A. P. (2020). *Hubungan literasi baca tulis dan minat membaca dengan hasil belajar bahasa indonesia*. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(1), 141-152.
- Sari, S. Y. (2023). *Pembuatan Rumah Baca Sikumbang (SKB) Photography Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Masyarakat di Matur Mudiak Kabupaten Agam* (Doctoral dissertation, Fakultas Bahasa dan Seni).
- Simanungkalit, Y. P. (2023). *Penggunaan media pembelajaran pop-up book dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada tema indahny kebersamaan mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial Kelas IV MIN 1 Tapanuli Utara* (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan).
- Siti Angraini. (2016). *Budaya literasi dalam komunikasi*. *WACANA Volume XV No. 3. September 2016*, Hlm. 181 – 279.
- Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 213.
- Sudarsana, U. & Bastiano., (2010). *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta : Universitas Negeri Terbuka.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Suharso, Pugh. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofis dan Praktis*. Jakarta: Penerbit Indeks.
- Surachman, Arif. 2010. *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Sebuah panduan ringkas*.

- Sutarno, NS. 2003. *Manajemen Perpustakaan : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seto. Perpustakaan dan Masyarakat. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Suwarno, Wiji. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan: Sebuah Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syarif, I., & Elihami, E. (2020). *Pengadaan taman baca dan perpustakaan keliling sebagai solusi cerdas dalam meningkatkan minat baca peserta didik SDN 30 Parombean kecamatan Curio*. Maspul Journal of Community Empowerment, 2(1), 109-117.
- Syaraqawi, A., Fahira, A., Khalid, H. I., Kharismaylinda, J., & Nurhidayah, N. (2022). *Upaya Peningkatan Minat Membaca melalui Rumah Baca pada Anak di Desa Stabat Lama*. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 4(4), 2148-2153.
- Wahyudi, H. R., Nadhiva, M., Muhammad, R. I., Widonarko, S. A., & Kusuma, S. W. D. (2021). *Penyediaan Pojok Baca dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak di Dusun Daringo*. Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1(45), 38-47.
- Wahyuni, E.M., (2018) *Studi Kasus Minat Baca Anak di Taman Baca Kampung Pemulung Kalisari Damen Surabaya*, Skripsi, (Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2018), hlm 25.
- Wahyuni, S. (2018). *Pengaruh model pembelajaran campuran terhadap kemampuan menulis siswa*. J-SHMIC: Jurnal Bahasa Inggris untuk Akademik , 5 (2), 97-111.
- Watem, M., Rahayu D., & Asrul, A. (2024). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Kelas 5 Sd Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong*. Jurnal Papeda : Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar, 6(1), 89-96.
- Yunianika, I. T., & Suratinah. (2019). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka*. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 3(4), 507
- Yusuf Abdhul Azis, “7 manfaat membaca bagi siswa dan mahasiswa”. Penerbitdeepublish.com, 2024.

LAMPIRAN

Lembar Validasi

**UNIMUDA**
SORONG

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLARAHAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG
Office: Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Marlyat Pantai, Almas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya

LEMBAR VALIDASI

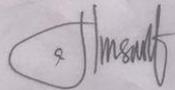
Yang bertanda tangan di bawah ini :
Nama : Asneli, M. Pd.
NIP/NIDN : 1413069201
Jabatan Fungsional : Lektor/Dosen
Unit Kerja : UNIMUDA SORONG

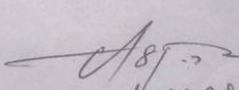
Menyatakan dengan sesungguhnya telah melakukan validasi Instrumen/produk mahasiswa:
Nama : Naemi Bagalal
NIM : 198620620035

Berupa :
 Media pembelajaran
 Modul atau bahan ajar
 Model Pembelajaran
 Instrumen penelitian
 Lain-lain : Poster dan Dauran Cara

Dengan judul : PBBan Rumah Baca "Atnelifo" Dalam Minat
Literasi Baca Tulis Siswa Sekolah Dasar Di Kampung
Fafanlap

Keputusan hasil validasi adalah : Sangat Baik/Baik/Cukup Baik*
Demikianlah keterangan validitas ini dibuat sesuai dengan kaidah akademik dan keilmuan serta dapat di pertanggungjawabkan. Selanjutnya agar dapat dipergunakan sebagaimana seperlunya.

Mengetahui,
Ketua Prodi PGSD,

Desti Rahayu, S. Pd., M. Pd.
NIDN. 1405129101

Sorong, 30 September 2024
Validator,

Asneli, M. Pd.
NIP/NIDN. 1413069201

Keterangan:
1) Beri tanda cek (v) pada kotak yang sesuai
2) Coret yang tidak perlu *)

<https://pgsd.unimudasorong.ac.id> PROGRAM STUDI:
Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD

FABIO-UNIMUDA SORONG
SMART
Santia • Mandiri • Berkualitas • Berkarya • Berprestasi

Surat Izin Penelitian


UNIMUDA
SORONG

FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAH RAGA/
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG
Office: Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Mariyat Pantal, Almas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya

Nomor : 184/L3.AU/SPm/FABIO/B/2024
Lamp. : -
Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Sorong, 30 September 2024

Kepada Yth.
Kepala Rumah Baca Atnelefo
Di_
Tempat

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

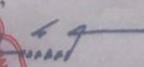
Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu, kiranya dapat menerima dan mengizinkan mahasiswa kami:

Nama : Nazmi Bafadal
NIM : 148620620055
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : "Peran Rumah Baca Atnelefo Dalam Minat Literasi Baca Tulis Siswa Sekolah Dasar Di Kampung Fafanlap".

Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Pelaksanaan penelitian direncanakan mulai tanggal 01 Oktober - 14 Oktober 2024

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

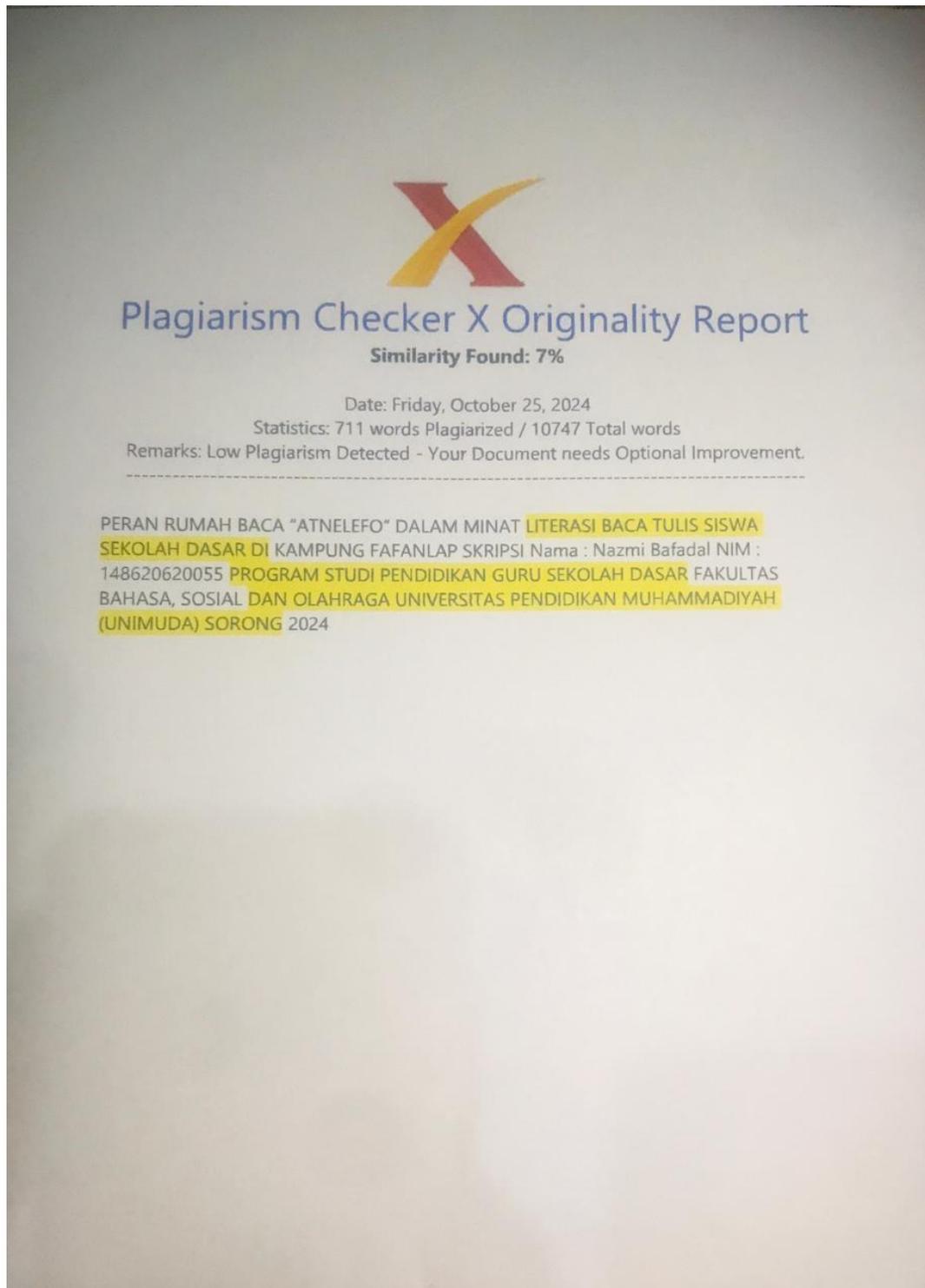
Dekan,

Roni Andri Pramita, M.Pd.
NIDN. 1411129001

Tembusan disampaikan Kepada:
1. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar;
2. Dosen Pembimbing Skripsi;
3. Yang bersangkutan;

FABIO-UNIMUDA SORONG
SMART
Beriman • Berilmu • Berprestasi • Berkeadilan • Berkeadilan

www.fabio.unimudasorong.ac.id PROGRAM STUDI:
Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD

Lembar Pengecekan Plagiasi



The image shows a document titled "Plagiarism Checker X Originality Report". At the top center is a logo consisting of a large, stylized 'X' formed by two overlapping curved lines, one red and one yellow. Below the logo, the title "Plagiarism Checker X Originality Report" is written in a blue, sans-serif font. Underneath the title, it says "Similarity Found: 7%". Further down, the date "Date: Friday, October 25, 2024" is listed, followed by "Statistics: 711 words Plagiarized / 10747 Total words". A line of text reads "Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement." Below this, a dashed horizontal line separates the header from the main text. The main text is a block of Indonesian text, with several words highlighted in yellow. The text describes a thesis titled "PERAN RUMAH BACA 'ATNELEFO' DALAM MINAT LITERASI BACA TULIS SISWA SEKOLAH DASAR DI KAMPUNG FAFANLAP" by Nazmi Bafadal, a student of the Faculty of Language, Social, and Sports at Muhammadiyah University of Sorong (UNIMUDA) in 2024.

Plagiarism Checker X Originality Report
Similarity Found: 7%

Date: Friday, October 25, 2024
Statistics: 711 words Plagiarized / 10747 Total words
Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

PERAN RUMAH BACA "ATNELEFO" DALAM MINAT LITERASI BACA TULIS SISWA
SEKOLAH DASAR DI KAMPUNG FAFANLAP SKRIPSI Nama : Nazmi Bafadal NIM :
148620620055 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS
BAHASA, SOSIAL DAN OLAHRAGA UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH
(UNIMUDA) SORONG 2024

Lembar Bimbingan



LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLARHAGA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR (PGSD)
ANGKATAN TAHUN AKADEMIK 2023/2024

NAMA : Nazmi Ba Fadal
 NIM : 190620620055
 JUDUL SKRIPSI : Peran Rumah Baca Abodego
 Dalam Minat Literasi Baca Tulis
 Siswa sekolah Dasar
 DOSEN PEMBIMBING I : Desti Rahayu, M.Pd.

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	CATATAN REVISI	PARAF DOSEN
1	18 oktober	BAB 1 Hasil pe nelitian	Profil Rumah Baca abodego	
2				
3				
4	21 oktober	Bab 4 Temuan Penelitian	penambahan temuan penelitian	
5				
6				
7	22 oktober	Bab 4 pembahasan	lengkapi Daftar Pustaka	
8				
9				
10				
11				
12				

Sorong,
 Dosen Pembimbing I

 Desti Rahayu, M.Pd.
 NIDN 190620620055
SMART
 Sorong

Lembar Wawancara

Lembar Wawancara

- A. Wawancara Kepada Penggagas berdirinya Rumah Baca Atnelefo.
1. Latar belakang berdirinya Rumah Baca Atnelefo ?
 2. Apa tantangan yang dihadapi dalam mendirikan Rumah Baca Atnelefo?
 3. Bagaimana Peran Rumah Baca Atnelefo dalam meningkatkan minat literasi baca tulis siswa sekolah dasar ?
 4. Bagaimana kondisi siswa sekolah dasar dalam minat literasi baca tulis di Kampung Fafanlap ?
 5. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam minat literasi baca tulis siswa sekolah dasar ?
 6. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam minat literasi baca tulis siswa sekolah dasar ?
- B. Wawancara Kepada Pengurus Rumah Baca Atnelefo.
1. Visi Misi Rumah Baca Atnelefo ?
 2. Faktor apa yang menjadi pendorong dalam mengelola Rumah Baca Atnelefo ?
 3. Kegiatan apa saja yang dilakukan di Rumah Baca Atnelefo ?
 4. Bagaimana strategi Rumah Baca Atnelefo dalam meningkatkan minat literasi baca tulis anak di Kampung Fafanlap ?
 5. Bagaimana tingkat partisipasi peserta didik dalam minat baca tulis di Kampung Fafanlap ?
- C. Wawancara Kepada Siswa-Siswi Rumah Baca Atnelefo.
1. Apa yang memotivasi anda sebagai siswa untuk dapat terlibat dalam program Rumah Baca Atnelefo ?
 2. Bagaimana anda pertama kali terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh Rumah Baca Atnelefo ?
 3. Apa yang membuat anda tertarik ?
 4. Apakah anda merasa ada peningkatan dalam diri anda terkait minat literasi baca tulis sebelum dan sesudah aktif di Rumah Baca Atnelefo ?
 5. Apa yang kurang dari Rumah Baca Atnelefo ?
 6. Apa yang anda harapkan bagi Rumah Baca Atnelefo dalam meningkatkan minat literasi baca tulis untuk anda dan teman-teman anda ?

Lembar Hasil Wawancara

A. Hasil Wawancara Dengan Penggagas Rumah Baca Atnelefo

Lembar Wawancara

A. Wawancara Kepada Penggagas berdirinya Rumah Baca Atnelefo.

1. Latar belakang berdirinya Rumah Baca Atnelefo ?

Jawab : Rumah Baca Atnelefo didirikan atas dasar kebutuhan masyarakat dikampung fapanlap terhadap anak-anak mereka yang membutuhkan wahana atau tempat belajar di luar jam sekolah. Rumah Baca Atnelefo didirikan dengan tujuan untuk menumbuhkan kebiasaan membaca anak sejak usia dini.

2. Apa tantangan yang dihadapi dalam mendirikan Rumah Baca Atnelefo?

Jawab : Buku bacaan yang tersedia disini meliputi buku Pengalihan, Pertanian, Perikanan, Resep masakan, ngalah dan keron. Masyarakat secara umum yang datang biasanya membawa buku sesuai dengan yang diinginkan atau dibutuhkan. Disini masih menantikan layanan membaca ditempat dan belum ada layanan meminjam buku. Hal ini dikarenakan buku-buku yang tersedia masih terbatas.

3. Bagaimana Peran Rumah Baca Atnelefo dalam meningkatkan minat literasi baca tulis siswa sekolah dasar ?

Jawab : Kami membuat Rumah Baca Atnelefo menjadi pusat informasi bagi anak-anak dalam meningkatkan literasi yaitu dengan memperoleh ilmu baru dengan cara memperluas wawasan mereka dengan mengikuti program dan kegiatan yang dilaksanakan di rumah Baca Atnelefo.

4. Bagaimana kondisi siswa sekolah dasar dalam minat literasi baca tulis di Kampung Fapanlap ?

Jawab : Siswa yang datang ke sini kebanyakan untuk belajar membaca, karena meskipun di kelas tinggi masih banyak anak-anak yang membaca masih belum lancar. Namun hal tersebut tidak membuat anak-anak tidak semangat untuk terus membaca.

5. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam minat literasi baca tulis siswa sekolah dasar ?

Jawab : Masyarakat menjadi faktor pendukung yang paling utama. Hal ini tentu terjadi karena masyarakat merasa sangat terbantu atas kehadiran Rumah Baca Atnelefo, karena dapat merasakan dampak yang nyata dari Rumah Baca Atnelefo sebagai tempat hiburan yang edukatif.

6. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam minat literasi baca tulis siswa sekolah dasar ?

Jawab : Buku yang kami sediakan tentunya belum mampu sepenuhnya memenuhi kebutuhan anak-anak kita yang haus akan ilmu pengetahuan, padahal anak-anak disini memiliki potensi belajar yang sangat tinggi.

B. Hasil Wawancara Bersama Pengurus Rumah Baca Atnelefo

B. Wawancara Kepada Pengurus Rumah Baca Atnelefo.

1. Visi Misi Rumah Baca Atnelefo ?

Jawab : Visi = Menjadikan Rumah Baca Atnelefo sebagai pusat informasi dan wisata Pendidikan dalam rangka terwujudnya masyarakat kampung Fafanlap yang cerdas, berkeadilan serta berbudaya.
Misi = Mengkoordinasikan membaca buku menjadi kegiatan yang menyenangkan, serta meningkatkan sumber daya manusia dibidang perpustakaan yang profesional dan mandiri.

2. Faktor apa yang menjadi pendorong dalam mengelola Rumah Baca Atnelefo ?

Jawab : Faktor pendorong dalam mengelola Rumah Baca Atnelefo tentunya didasari oleh keinginan untuk melihat pengembangan maupun peningkatan minat literasi baca tulis bagi anak-anak dikampung Fafanlap.

3. Kegiatan apa saja yang dilakukan di Rumah Baca Atnelefo ?

Jawab : ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Rumah Baca Atnelefo yang disusun oleh pengurus Rumah Baca Atnelefo diantaranya kegiatan membaca bersama, kelas bahasa Inggris, kelas bahasa Arab, dan lainnya. Hanya saja kami kekurangan pengajar yang profesional sehingga biasanya adik-adik yang datang hanya memanfaatkan Rumah Baca Atnelefo sebagai perpustakaan.

4. Bagaimana strategi Rumah Baca Atnelefo dalam meningkatkan minat literasi baca tulis anak di Kampung Fafanlap ?

Jawab : Kami memfasilitasi Rumah Baca Atnelefo dalam memberikan layanan baca tulis yang menarik bagi anak-anak, kami juga membutuhkan belajar dan pembelajaran yang efektif bagi anak-anak.

5. Bagaimana tingkat partisipasi peserta didik dalam minat baca tulis di Kampung Fafanlap ?

Jawab : Pada awal berdiri tentunya antusias anak-anak sangat tinggi, dan pada saat berjalannya Rumah Baca Atnelefo sekitar 40an anak-anak yang berkunjung di Rumah Baca setiap minggunya. Hal itu dikarenakan koleksi-koleksi disini bukan hanya diperuntukkan bagi anak-anak usia sekolah dasar saja tetapi juga untuk kalangan lainnya.

C. Hasil Wawancara Dengan Siswa-Siswi Rumah Baca Atnelefo

C. Wawancara Kepada Siswa-Siswi Rumah Baca Atnelefo.

1. Apa yang memotivasi anda sebagai siswa untuk dapat terlibat dalam program Rumah Baca Atnelefo ?

Jawab : Karena Rumah Baca Atnelefo sangat bermanfaat bagi saya dan teman-teman, dengan diberikannya fasilitas dan layanan belajar yang memadai sehingga sekarang saya dan teman-teman sudah mulai lancar dalam membaca dan menulis.

2. Bagaimana anda pertama kali terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh Rumah Baca Atnelefo ?

Jawab : Awal terlibat karena mengetahui informasi yang diberikan oleh kakak-kakak pengurus Rumah Baca Atnelefo saat bersosialisasi di sekolah kami.

3. Apa yang membuat anda tertarik ?

Jawab : Karena di rumah Baca Atnelefo menyediakan buku-buku bacaan yang beragam serta kegiatan belajar yang dibimbing oleh kakak pengurus sangat baik untuk meningkatkan minat baca tulis.

4. Apakah anda merasa ada peningkatan dalam diri anda terkait minat literasi baca tulis sebelum dan sesudah aktif di Rumah Baca Atnelefo ?

Jawab : Saya merasakan dampak yang sangat positif yang diberikan oleh pengurus ataupun pengajar Rumah Baca Atnelefo semenjak saya aktif mengikuti kegiatan disana.

5. Apa yang kurang dari Rumah Baca Atnelefo ?

Jawab : Buku-bukunya masih kurang serta tenaga pengajarnya juga sangat terbatas sehingga terkadang timbul rasa bosan dan Rumah Baca Atnelefo terkadang sering tutup dikarenakan pengelolaannya yang sibuk.

6. Apa yang anda harapkan bagi Rumah Baca Atnelefo dalam meningkatkan minat literasi baca tulis untuk anda dan teman-teman anda ?

Jawab : Semoga masih banyak tenaga pengajarnya serta penambahan buku-buku yang makin bervariasi serta alat tulis dan gambar, media belajar yang menarik.

Hasil Angket Minat Baca Siswa Usia Sekolah Dasar

Angket Minat Baca

Nama : Vikro Alhamid

Kelas : III

Pentunjuk Pengisian Angket :

1. Pada angket ini terdapat 10 Pertanyaan.
2. Berikan jawaban yang benar dan cocok dengan pilihanmu.
3. Pertimbangkan setiap jawaban benar – benar cocok dengan pilihanmu.
4. Jawabmu jangan dipengaruhi oleh jawaban terhadap teman lain.
5. Berikan tanda ✓ pada setiap jawaban yang kamu anggap cocok dengan pilihanmu.

Pilihan jawaban tersebut adalah :

SS : Sangat Sesuai

TS : Tidak Sesuai

S : Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya senang membaca buku di Rumah Baca Atnelefo	✓		✗	
2	Saya lebih senang bermain bersama teman di Rumah Baca Atnelefo dari pada membaca buku		✓		
3	Saya cepat bosan jika membaca buku		✓		
4	Membaca buku hanya untuk orang pintar saja		✓		
5	Saya harus membaca buku agar saya pintar	✓			
6	Saya tertarik membaca buku yang ada dirumah baca Atnelefo			✓	
7	Saya suka membaca buku apa saja	✓			
8	Pada hari libur saya selalu datamh membaca buku di Rumah Baca Atnelefo				✓
9	Saya ingin mendapatkan buku bacaan baru di Rumah Baca Atnelefo			✓	
10	Saya membaca buku ketika hanya ada tugas sekolah saja	✓			
11	Pengetahuan yang saya dapat lebih banyak membaca buku			✓	
12	Setiap ada waktu luang saya perlu membaca				✓
13	Saya perlu nilai baik jadi saya harus rajin membaca buku	✓			

Angket Minat Baca

Nama : Ali Bugis

Kelas : XI

Pentunjuk Pengisian Angket :

1. Pada angket ini terdapat 10 Pertanyaan.
2. Berikan jawaban yang benar dan cocok dengan pilihanmu.
3. Pertimbangkan setiap jawaban benar – benar cocok dengan pilihanmu.
4. Jawabmu jangan dipengaruhi oleh jawaban terhadap teman lain.
5. Berikan tanda ✓ pada setiap jawaban yang kamu anggap cocok dengan pilihanmu.

Pilihan jawaban tersebut adalah :

SS : Sangat Sesuai

TS : Tidak Sesuai

S : Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya senang membaca buku di Rumah Baca Atnelefo	✓			
2	Saya lebih senang bermain bersama teman di Rumah Baca Atnelefo dari pada membaca buku			✓	
3	Saya cepat bosan jika membaca buku				✓
4	Membaca buku hanya untuk orang pintar saja				✓
5	Saya harus membaca buku agar saya pintar	✓			
6	Saya tertarik membaca buku yang ada dirumah baca Atnelefo	✓			
7	Saya suka membaca buku apa saja			✓	
8	Pada hari libur saya selalu datamh membaca buku di Rumah Baca Atnelefo			✓	
9	Saya ingin mendapatkan buku bacaan baru di Rumah Baca Atnelefo			✓	
10	Saya membaca buku ketika hanya ada tugas sekolah saja				✓
11	Pengetahuan yang saya dapat lebih banyak membaca buku	✓			
12	Setiap ada waktu luang saya perlu membaca			✓	
13	Saya perlu nilai baik jadi saya harus rajin membaca buku	✓			

Angket Minat Baca

Nama : Nurul lewataka

Kelas : V

Pentunjuk Pengisian Angket :

1. Pada angket ini terdapat 10 Pertanyaan.
2. Berikan jawaban yang benar dan cocok dengan pilihanmu.
3. Pertimbangkan setiap jawaban benar – benar cocok dengan pilihanmu.
4. Jawabmu jangan dipengaruhi oleh jawaban terhadap teman lain.
5. Berikan tanda ✓ pada setiap jawaban yang kamu anggap cocok dengan pilihanmu.

Pilihan jawaban tersebut adalah :

SS : Sangat Sesuai

TS : Tidak Sesuai

S : Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya senang membaca buku di Rumah Baca Atnelefo	✓			
2	Saya lebih senang bermain bersama teman di Rumah Baca Atnelefo dari pada membaca buku			✓	
3	Saya cepat bosan jika membaca buku			✓	
4	Membaca buku hanya untuk orang pintar saja			✓	
5	Saya harus membaca buku agar saya pintar			✓	
6	Saya tertarik membaca buku yang ada di rumah baca Atnelefo			✓	
7	Saya suka membaca buku apa saja				✓
8	Pada hari libur saya selalu datang membaca buku di Rumah Baca Atnelefo	✓			
9	Saya ingin mendapatkan buku bacaan baru di Rumah Baca Atnelefo	✓			
10	Saya membaca buku ketika hanya ada tugas sekolah saja				✓
11	Pengetahuan yang saya dapat lebih banyak membaca buku	✓			
12	Setiap ada waktu luang saya perlu membaca		✓		
13	Saya perlu nilai baik jadi saya harus rajin membaca buku	✓			

PROFIL RUMAH BACA ATNELEFO

Rumah Baca Atnelefo adalah rumah baca yang memadukan konsep berbasis kelas dan pojok baca, Sehingga memiliki keunikan tersendiri.

Rumah Baca Atnelefo ini juga memfasilitasi buku pelajaran sekolah, ilmu pengetahuan, media belajar, alat tulis dan gambar, dan lainnya.

Rumah Baca Atnelefo berdiri sejak tahun 2021.

VISI

- “Menjadikan Rumah Baca Atnelefo sebagai pusat informasi dan wisata pendidikan dalam rangka terwujudnya masyarakat Kampung Fafanlap yang cerdas, berwawasan serta berbudaya”.

MISI

- “Mengkoordinasikan membaca buku menjadi kegiatan yang menyenangkan, serta meningkatkan sumber daya manusia (SDM) bidang perpustakaan yang profesional dan mandiri”.

MAKSUD

Adapun maksud berdirinya Rumah Baca Atnelefo adalah:

1. Memfasilitasi tersedianya layanan baca tulis bagi anak-anak di Kampung Fafanlap dan masyarakat umum.
2. Memfasilitasi terpenuhinya sebagian kebutuhan belajar dan sarana belajar bagi masyarakat, khususnya anak-anak sekolah dasar di Kampung Fafanlap.
3. Memfasilitasi tersedianya ruang publik, khususnya bagi masyarakat Kampung Fafanlap, yang dapat bermanfaat sebagai sumber belajar, pusat/sumber layanan informasi di tingkat desa, pusat pembelajaran masyarakat dalam mendukung terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat.
4. Memfasilitasi upaya peningkatan kualitas hidup warga Kampung Fafanlap, Misool Selatan, Kabupaten Raja Ampat.

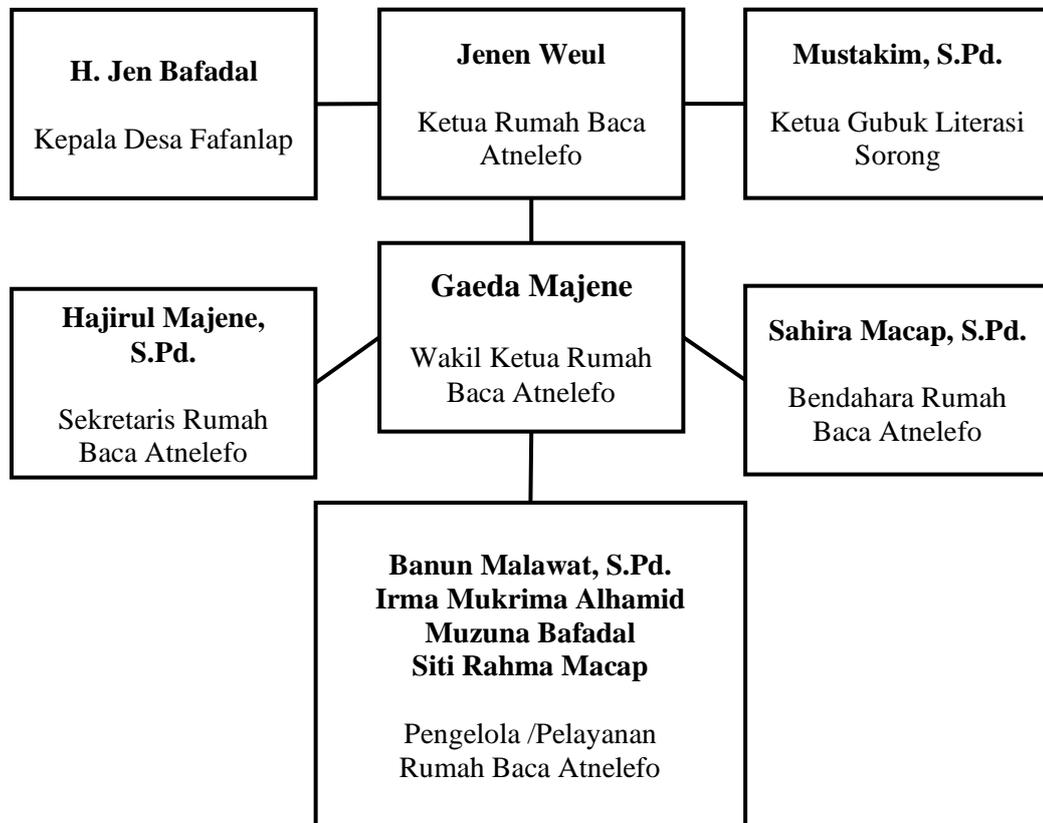
SASARAN

Adapun sasaran dalam kegiatan pembelajaran melalui Rumah Baca Atnelefo adalah sebagai berikut:

- Warga masyarakat umum yang membutuhkan informasi dan sumber belajar.
- Pelajar di Kampung Fafanlap.

STRUKTUR PENGURUS RUMAH BACA ATNELEFO

Setiap program yang disediakan Rumah Baca Atnelefo dipandu oleh pengurus-pengurus berikut :



Lampiran Foto



DOKUMENTASI KEGIATAN IZIN, SOSIALISASI DAN PEMBENTUKAN RUMAH BACA ATNELEFO OLEH KOMUNITAS GUBUK LITERASI SORONG DI KAMPUNG FAFANLAP





**PENELITI MEMBERIKAN SUMBANGAN BUKU BAGI RUMAH BACA
ATNELEFO**





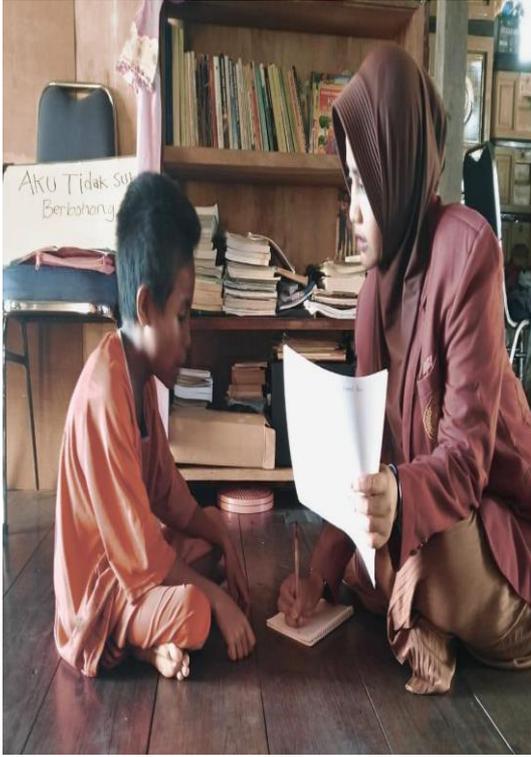
**WAWANCARA BERSAMA KETUA GUBUK LITERASI SORONG
SEKALIGUS PENGGAGAS BERDIRINYA RUMAH BACA ATNELEFO**





WAWANCARA BERSAMA PENGURUS RUMAH BACA ATNELEFO





ANGKET BERSAMA SISWA RUMAH BACA ATNELEFO





FASILITAS RUMAH BACA ATNELEFO



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



NAZMI BAFADAL, Lahir di Sorong Papua Barat Daya tepat pada tanggal 16 Mei 2003, anak ke 3 (tiga) dari 5 (lima) bersaudara, dari pasangan abah Galib Bafadal dan ummi Fauziah Bafadal. Penulis memulai jenjang pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 15 Fafanlap, Kabupaten Raja Ampat pada tahun 2009 dan tamat pada tahun ajaran 2014/2015, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 4 Raja Ampat di Kampung Fafanlap, Kabupaten Raja Ampat pada tahun 2014 dan tamat pada tahun ajaran 2016/2017, Penulis kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Guppi Raja Ampat di Kampung Fafanlap, Kabupaten Raja Ampat dan tamat pada tahun 2020/2021. Pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan di jenjang Perguruan Tinggi di Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong, pada program Pendidikan Guru Sekolah, Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga, dan Insya Allah akan selesai pada tahun akademik 2023/2024. Aamiin.